

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ANAK USIA DINI DI DUSUN GEREPEK**



Oleh
Mira Kuswara
NIM 180110004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN
ANAK USIA DINI DI DUSUN GEREPEK**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan
gelar Sarjana**



Oleh

Mira Kuswara

NIM 180110004

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

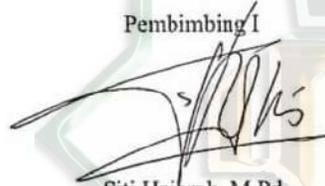


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Mira Kuswara, NIM: 180110004 dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Bunut Baok" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

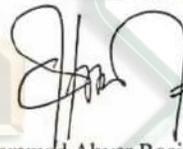
Disetujui pada tanggal: 06 Oktober 2023

Pembimbing I



Siti Hajarah, M.Pd
NIP.198408022015032003

Pembimbing II



Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd
NIP.198602152019031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 06 oktober 2023

**Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Mira Kuswara

NIM : 180110004

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia dini (PIAUD)

Judul : Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk
Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Bunut Baok

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

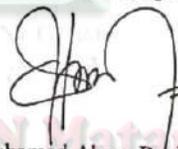
Wassalamu 'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I,



Siti Hajaroh, M.Pd
NIP. 198408022015032003

Pembimbing II,



Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd
NIP. 198602152019031007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Mira Kuswara, NIM: 180110004 dengan judul “ Pola asuh Orangtua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di dusun Gerepek” telah dipertahankan di depan dewan penguji prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 6 Oktober 2023

Dewan Penguji

Siti Hajaroh, M.Pd
Pembimbing I

Muhamad Ahyar Rasidi, M.Pd
Pembimbing II

Dr. Supardi M.Pd
Penguji I

Erna Anggraini, M.Pd
Penguji II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jumarim, M.HI.
NIP. 197612312005011006

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka
yang senantiasa berusaha
B.J Habibie

“Doa, usaha, kerja keras, akan menentukan kesuksesan di depan mata”.

Dwi Nur Laela Fitri



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, almarhumah bapak saya Abdul Aziz dan Ibu saya Sri Muliani yang telah merawat, membesarkan saya sampai seperti saat ini, yang telah mengajarkan saya begitu banyak hal dalam kehidupan ini. Terima kasih untuk kedua orang tua ku, kalianlah sumber kekuatanku untuk selalu berjuang melawan segala rintangan dalam hidupku sehingga sampai saat ini. Terimakasih atas doa-doa yang selalu engkau ucapkan untukku sehingga aku bisamenjadi seperti sekarang ini.
2. Untuk nenekku Hj.Hurriati dan Hj. Marni serta Kakeku, terimakasih sudah menjadi orang terdepan setelah orangtua dalam mensupport pendidikanku baik dari segi doa, materi maupun motifasi serta selalu mengingatkanku disetiap rasa malas.
3. Teruntuk bibik Ettina Hurriati Ningsih terimakasih sudah sudah mensupport dari segi menyemangati, dari segi ekonimo sampai fasilitas, tanpa ada faslitas yang diberikan olehmu, usahaku menggapai di titik ini mungkin tidak akan berjalan dengan mulus.
4. Teruntk pamanku Roni Hurdianto dan bibik Nuya Bidarni, terimakasih sudah menjadi orangtua kedua setelah orangtuaku, bendakan, omelan, peringatanmu akan menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.
5. Teruntuk para guru-guruku dari TK, MI, MTs, MAN 1 Lombok tengah serta dosen-sosen yang berada di UIN Mataram terimakasih atas bimbingannya, ilmunya yang sangat bermanfaat sampai saat ini ku rasakan
6. Teruntuk sahabat dan support system dalam menyelesaikan Skripsi Nupiana S.Ak dan Tuti Hastina, Terimakasih sudah meluangkan waktu untuk selalu membantu dalam setiap kendala yang aku hadapi.
7. Teruntuk almamaterku tercinta (UIN Mataram) yang membuatku menjadi seseorang yang lebih berguna, saya ucapkan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan proposal ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Ibu Siti Hajaroh, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Muhammad Ahyar Rasidi, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Nani Husnaini M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti selaku mahasiswinya dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Bapak Dr.Jumarin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir. M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Semua Dosen dan Staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian proposal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

COVER DEPAN	i
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	viii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xivii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian dan <i>Setting</i> Penelitian	5
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
2. <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
2. Orang Tua Tunggal (<i>Single parent</i>).....	10
3. Kepribadian Anak	11
4. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak	17
G. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan Penelitian	19
2. Kehadiran Peneliti.....	19
3. Lokasi Penelitian.....	19

4. Sumber Data.....	20
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	22
7. Pengecekan Keabsahan Data	23
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	25
A. PAPARAN.....	25
1. Sejarah singkat Dusun Gerepek Desa Bunut Baik.....	25
2. Letak Geografis Desa Bunut Baik	25
B. TEMUAN	26
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini.....	26
2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepriadian Anak.....	38
3. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini.....	46
BAB III PEMBAHASAN.....	55
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Buut Baik	55
2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Tungal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Bunut Baik	56
3. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Bunut Baik	57
BAB IV PENUTUP.....	58
A. KESIMPULAN	58
B. SARAN.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa Bunut Baok

Tabel 2.2 Daftar Nama Anak Dan Orang Tua Tunggal

Tabel 2.3 Narasumber Pendukung dalam Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN ANAK USIA DINI DI DUSUN GEREPEK

Oleh:

Mira Kuswara
Nim: 180110004

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh, kendala dan upaya orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek desa Bunut Baik sesuai dengan fokus masalah yang peneliti bahas yaitu pola asuh, kendala, serta upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek desa Bunut Baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana informasi yang didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi dianalisis kemudian disimpulkan. Penelitian ini mengguakan teknik analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang digunakan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di desa Bunut Baik adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini bermacam-macam yaitu sikap dan karakter anak, faktor biologis, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, waktu dan pendidikan. Upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini yaitu mengenalkan pendidikan keagamaan, memenuhi kebutuhan anak, memperkenalkan tanggungjawab kepada anak, mendorong dan memotifasi anak, serta melatih kedisiplinan dan menentukan batasan waktu kepada anak.

Kata Kunci : *Pola Asuh, Orang Tua Tunggal , Kepribadian Anak.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan ataupun amanah yang ada dalam ajaran agama Islam yang harus di jaga dan didik sebaik-baiknya. Sebagai orang tua memiliki tanggungjawab yang besar terkait perkembangan anak. Tanggungjawab orang tua terkait pendidikan anak dalam rumah tangga wajib diajarkan dan didorong demi masa depan anak agar menjadi tauladan bagi keluarganya.¹

Pola asuh merupakan suatu bimbingan atau proses yang dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan, membimbing, mendidik dan melindungi anak selama proses pendewasaan sampai terbentuknya perilaku yang baik sehingga kepribadian anak dapat berkembang secara maksimal. Pola asuh orang tua *single parent* merupakan cara atau sikap dalam mendidik anaknya sendiri dalam hubungan dengan interaksi dan sosialisasi diri anak. Jadi dalam membimbing anak diperlukan pola asuh yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak.²

Orang tua merupakan awal pembentukan *personality* anak. Orang tua juga sebagai panutan atau model bagi anaknya. Orang tua harus selalu sabar dalam mendidik anak untuk bisa melihat atau memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, karena anak butuh perhatian lebih agar kepribadian anaknya menjadi lebih baik lagi, agar perilaku anak menggambarkan kebaikan maka orang tua wajib membentuk kepribadian anaknya dengan baik. Jadi kepribadian anak yang baik harus diperhatikan oleh orang tua yang menjadi kewajiban untuk membentuk kepribadian anak usia dini.

Sebagai orangtua yang mencintai setiap anaknya maka orangtua harus mampu mengajarkan dan memberikan hal-hal yang positif agar anak menjadi orang yang berguna, dan jika anaknya bermanfaat maka anak akan selalu menghormati orangtuanya dan menjadi kebanggaan keluarga dan masyarakat. Anak sebagai amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak, anak sangat membutuhkan bimbingan yang positif terkait etika, akidah, dan hukum-hukum dalam ajaran Islam. Jika perilaku negatif buruk anak dilalukan dan tidak diberikan pencegahan maka anak akan rusak dan tidak berkembang secara baik. Jadi orangtua harus membimbing anak

¹ Masni, *Anak Sebagai Amanah*, (Muslimat NU Wilayah Maluku Utara, 2021), hlm. 01

² Emi Karnangsyah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Jurnal Edicatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 01

agar dapat menghormati orang lain agar dapat berperilaku baik dan tidak menimbulkan kerusakan ataupun merugikan orang lain.³

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, bodoh, sakit-sakitan, pengangguran, dan apalagi nakal. Karena kenakalan anak akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.⁴

Pengasuhan orang tua sangat penting dan berkesan bagi anak seperti diibaratkan tumbuhan, apabila diberi perawatan dengan baik dengan cara rajin memupuknya, menyirami dan memelihara dengan sebaik-baiknya maka tumbuhan itu akan menjadi tumbuhan yang bagus, tetapi apabila tumbuhan itu dibiarkan saja dan tidak dipelihara dengan baik, maka tumbuhan tersebut tidak akan tumbuh menjadi tumbuhan yang baik bahkan tumbuhan itu akan layu dan mati, tidak semua orang tua dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dan bekerja keras siang malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.⁵ Jadi pengasuhan orangtua sangat penting dan harus memberikan kesan yang baik bagi perkembangan kepribadian anak dari sedini mungkin. Tidak semua orangtua dapat mengawasi dan memberikan bimbingan yang baik bagi anak. Anak memerlukan cinta dan kasih sayang, seperti semua manusia, mereka perlu mengetahui bahwa mereka dicintai, diterima dan dihargai sebagai manusia yang unik. Ini kedengaran cukup sederhana, tetapi pada kenyataannya banyak anak yang membutuhkan rasa cinta dari kedua orang tua mereka.⁶

Jadi anak-anak memerlukan dukungan dan bimbingan orangtua, oleh karena itu harus ada pola asuh yang baik yang diberikan orang tua untuk membimbing anak ke jalan yang benar agar anak sukses di dunia dan di akhirat.

Dalam sebuah rumah tangga adakalanya mengalami keharmonisan dan adakalanya mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Dalam ketidakutuhan rumah tangga tersebut bisa disebabkan karena perceraian dalam keluarga dan kematian

³ Maslikhah, *Peran Orang Tua Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Bandung: Wahid Hasyim, 2019), hlm. 02

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 155

⁵ Syaiful, Bahri, Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua Dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, ... hlm.30

⁶ Stephen F. Duncan, et. *Love Learning: cara penuh cinta dalam mendampingi tunbuhkembang anak*, (Yogyakarta: Image Prees, 2007), hlm. 18-19

salah satu orang tuanya. Salah satu kenyataan yang banyak dijumpai di sekitar kita adalah keberadaan orang tua tunggal atau yang sering disebut istilah “*single parent*”. Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Jadi dalam sebuah keluarga pasti terdapat suatu permasalahan, baik permasalahan kecil maupun permasalahan besar tergantung pada permasalahan suatu keluarga.

Dengan keadaan orang tua yang hanya tinggal seorang diri, nasib anak-anak kelak tergantung cara orang tua mendidiknya sekarang. Jika para orang tua tunggal tenggelam dalam budaya modern seperti sekarang, maka sesungguhnya mereka telah membiarkan anak-anak itu sendiri mempunyai masa depan yang porak-poranda, padahal tentunya para orang tua tidak menginginkan hal itu terjadi pada anak-anaknya. Maka dari itu, para orang tua, terlebih orang tua tunggal, harus mampu mendidik anak hingga mereka menjadi cerdas dengan memberikan pendidikan dasar yang mampu dicapai oleh akal mereka, serta harus mendidik anak-anak dengan kebenaran al-Qur'an, sehingga mereka mampu bersaing dalam kehidupan populer dan modern ini tanpa khawatir akan menghancurkan nilai-nilai moral kemanusiaan.

Orangtua harus mempunyai kesadaran dan menerapkan tugasnya sebagai pendidik untuk anak-anaknya sebagaimana orangtua memiliki tanggung jawab bagi anaknya. Apabila orangtua sudah menerapkan tanggung jawabnya sebagai orangtua maka anak pasti akan memiliki kepribadian yang sempurna. Setiap orang memiliki kepribadian dan ciri-ciri kepribadian sendiri yang sehat maupun yang tidak sehat. Kepribadian sehat bisa dilihat dari perilaku sehari-hari seperti bertanggung jawab, sopan santun terhadap orang tua, selalu menerima nasehat, dan tidak emosional. Sedangkan individu yang memiliki kepribadian yang tidak sehat bisa dilihat dari mudahnya emosi, pembohong, tidak bisa menghargai orang lain. Hal-hal seperti inilah yang berpengaruh dalam menentukan baik tidaknya kepribadian seseorang. Jadi kesadaran dan peran orangtua atas tanggungjawab terhadap anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap dirinya, keluarga dan orang lain.

Perkembangan pendidikan seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik, tetapi tidak didukung dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pembawaan yang kurang baik namun ditunjang dengan lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dengan pembawaan yang baik sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak terutama perkembangan kepribadian anak usia dini

Permasalahan yang kerap terjadi pada anak adalah terdapat beberapa orang tua tunggal maupun orang tua utuh sibuk dalam bekerja sehingga mengabaikan perkembangan kepribadian anak terutama pada anak usia dini, akibatnya anak kurang

mendapat perhatian, kasih sayang, dan bimbingan dari orang tua. Dari hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan, secara umum anak dengan orang tua tunggal cenderung memiliki permasalahan diantaranya: 1) tidak sopan, perilaku tidak sopan yang sering dilakukan oleh anak adalah sering membantah perkataan orang tua, berkata kasar dan tidak memiliki ahlak terhadap orang yang lebih dewasa. 2) Suka melanggar aturan, terkadang anak yang sering ditinggal oleh orang tua sering melanggar aturan karena kurang perhatian dari orang tuanya. Contoh anak yang melanggar aturan adalah ketika anak dilarang main terlalu jauh namun anak melanggarnya. 3) Suka berbohong, pada dasarnya alasan anak yang sering berbohong yaitu takut kesalahannya diketahui dan menghindari konsekuensi. Selain itu, anak ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang tua. 4) Mudah emosi, ketika suasana hati anak terganggu, maka anak akan cepet emosi, terkadang sikap anak yang mudah emosi adalah kurang perhatian dari orang tua, orang tua sulit memahami keinginan anak.

Berawal dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penggalian yang lebih dalam tentang pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Bunut Baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek?
2. Apa kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dusun Gerepek?
3. Apa upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dusun Gerepek?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut

- a. Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dusun Gerepek.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak dusun Gerepek.

2. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan tersebut, maka realisasi penelitian ini adalah manfaatnya secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan juga dapat diberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya orang tua yang menggunakan teori pola asuh bagi peneliti pembaca dan pihak yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.

b. Secara praktis

1) Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

2) Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif sekaligus menjadi reprints bagi pengembangan wawasan bagi orangtua khususnya orangtua tunggal supaya kedepannya bisa membentuk kepribadian anak usia dini yang lebih baik. Karena harta yang paling berharga adalah anak yang memiliki kepribadian yang baik.

3) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi masyarakat khususnya dalam mengembangkan wawasan bagi anak karena pentingnya kepribadian yang baik dapat memberikan dampak yang positif bagi anak dan juga orang lain.

D. Ruang Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dan kendala yang dihadapi orangtua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dusun Gerepek Desa Bunut Baik.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Gerepek, adapun peneliti memilih lokasi ini karena terdapat orangtua tunggal akibat dari perceraian sehingga mengabaikan pendidikan dan perkembangan kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek Desa

Bunut Baik sehingga penting untuk di teliti. penelitian ini dilakukan sejak 27 Juni sampai 30 Juli 2022.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bagian yang berisi kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sekarang dengan tujuan untuk mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Dalam pemaparan telaah pustaka penulis juga dapat mengetahui perbedaan persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang. Oleh karena itu, pada bagian ini memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Anisyah Dwi Aamiyati menulis skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal *Single Parent* Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat peneliti disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua *single parent* dalam mengembangkan kepribadian anak usia dini di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter yang dimana masing-masing dari orang tua bertujuan untuk mendapatkan anak yang baik dan tentunya yang berkepribadian. Pola asuh orang tua *single parent* sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, karena setiap orang tua *single parent* memiliki cara dan pola asuh sendiri dalam mengembangkan kepribadian anaknya.⁷

Adapun letak persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas terkait pola asuh orang tua tunggal. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mengembangkan kepribadian anak sedangkan penelitian sekarang membentuk kepribadian anak.

2. Winda Purnama Sari Hutasuhud menulis skripsi yang berjudul “Pola Asuh *Single Parent* dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhud Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”. Berdasarkan penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh yang baik terkait pengembangan anak yang diberikan oleh orang tua *single parent* di kelurahan huta suhud kecamatan sipirok kabupaten tapanuli yaitu memberikan pembentukan kejiwaan, membentuk perhatian, membentuk kegamaan dan dampak yang timbul pada setiap anak.

⁷ Anisyah Dwi Aamiyati, “Pola Asuh Orang Tua *Single Parent* dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”, (*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021). hlm.59

Dampak positif yang didapatkan oleh anak dalam mengembangkan kepribadian anak dalam lingkungan, dan dalam segi pendidikan.⁸

Adapun letak persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan wawancara dan observasi yang dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari orangtua single parent sebagai sumber primer dan sumber sekunder yaitu anak, tetangga dan masyarakat yang ada. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Hutasuhud Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Desa Bunut Baik Kec.Praya.

3. Hadi Waristo, menulis artikel yang berjudul “ *Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi. Journal Pemikiran dan Pendidikan*, vol 9,No.1 (2019)”. Artikel ini menyoal problematika yang dihadapi seorang ibu sebagai orang tua tunggal (*single parent*) dalam mendidik anaknya. Idealnya, kolaborasi kedua orang tua berperan besar terhadap perkembangan anak. Masalah muncul ketika peran dua orang harus dihadapi oleh seorang ibu yang notabene bukan pemimpin dalam keluarga. Tulisan ini mencoba mengulas beberapa persoalan *single parent* dalam mendidik anaknya dengan menghadirkan data utama dari wawancara. Penelitian ini berargumen bahwa masalah pada keluarga *single parent* pada intinya terletak pada kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini melahirkan sikap yang dikendalikan. Solusi untuk masalah ini terletak pada cara menjadi ibu yang baik. Seorang ibu menjadi agen utama yang menciptakan pribadi anak. Oleh karena itu, kesadaran dalam diri orang tua menjadi elemen mendasar yang menentukan kualitas pendidikan di lingkungan keluarga.⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu terfokus pada ibu sedangkan penelitian sekarang berfokus pada orang tua tunggal ibu maupun bapak.

⁸Winda Purnama Sari Hastut, “Pola Asuh Single Parent dalam Mengembangkan Kepribadian Anak di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”, (*Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Institut Agama Islam Padangsidempuan, 2019). hlm.73

⁹ Hadi Waristo, “Peran Ibu Single Parent dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus dan Solusi”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 2, tahun 2019, hlm.232

F. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan bimbingan yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya, sehingga mendapatkan pengaruh yang positif bagi anak dalam mempengaruhi kepribadiannya. Pola asuh dalam masyarakat bahwa keluarga *single parent* anak dapat memberikan atau menghilangkan gambaran tentang anak yang terkesan lemah.¹⁰ Jadi peneliti dapat menyimpulkan pola asuh yang baik pada anak dengan orangtua tunggal, orangtua memberikan contoh yang baik agar anak dapat meniru perilaku baik yang dicontohkan orangtua.

Secara kodrat seorang ibu dan ayah mereka diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri ataupun rasa dalam memberikan kasih sayang yang lebih bagi anaknya, sehingga secara moral keduanya sering merasa menjadi beban dalam mendidik, melindungi, mengawasi, dan membimbing setiap keturunan.¹¹ Jadi tugas orangtua kepada anak adalah bertanggungjawab terhadap keberlangsungan hidup anak.

Tarsis Tarmudji menjelaskan bahwa pola asuh adalah kegiatan komunikasi orang tua dan anak dalam memberikan pola asuh yang baik bagi anaknya. Khon juga menerangkan terkait pola asuh bahwa itu intraksi orang tua dan anaknya. Sikap orang tua inilah yang terkait dengan pola asuh yang bisa mengatur setiap aturan-aturan maupun hukuman yang diberikan ke anaknya merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai prang tua. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pola asuh orangtua *single parent* disini adalah terkait dengan cara-cara mendidik anak yang memberikan tanggapan terhadap setiap keinginan anak untuk tumbuh dan menjadi anak-anak yang soleh, solehah, bahagia dunia dan ahirat.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

1) Pola Asuh Menang (Otoriter)

Dalam pola asuh *otoriter* adalah orang tua yang selalu mengajarkan anak dengan cara semena-mena tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh anak, bahkan seringkali mengatur secara berlebihan.¹² Jadi setiap anak mau tidak mau harus menurut apapun perintah yang diucapkan oleh orangtuanya, entah itu positif maupun negati. Pola asuh otoriter seringkali menyebabkan anak stress dan selalu dihantui oleh

¹⁰ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.294

¹² Agoes Dariyo, *Pikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.97

tekanan. Anak juga perlu diberikan kasih sayang dan diberikan rangsangan terkait potensi yang dimiliki anak dan dapat dikembangkan sesuai minat bakat.¹³

2) Pola Asuh Mengalah (Permisif)

Dalam pola asuh *permisif*, orangtua harus selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak. “Bentuk pola asuh ini akan menjadikan anak cenderung manja, sedangkan sikap orangtua cenderung melindungi anak secara berlebihan.”¹⁴ Steinberg, dkk menyatakan: Pola asuh *permissive* pada umumnya tidak ada pengawasan, bahkan cenderung membiarkan anak tanpa ada nasihat dan arahan yang bisa mengubah perilaku yang tidak baik. Orangtua dengan pola asuh ini memberikan sedikit tuntutan dan menekankan sedikit disiplin. Anak dibiarkan mengaur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri. Pola asuh ini lemah dalam mendisiplinkan tingkah laku anak.¹⁵

3) Pola Asuh Tidak Menang Tidak Kalah (Demokratis)

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang kedudukan antara orangtua dan anak seimbang. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. “Konflik diselesaikan tanpa ada salah satu yang menang ataupun yang kalah, karena penyelesaian dapat diterima oleh kedua belah pihak.”¹⁶ Jadi dalam faktor pola asuh demokratis ini orang tua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pengembangan kemampuan kreatif anak.

4) Pola Asuh yang Efektif

Mengenai pernyataan Weiten dan Lloyd menjelaskan lima prinsip pola asuh yang efektif yaitu menyusun atau membuat standar, mendorong anak dalam melihat perilaku dari orang lain, menaruh perhatian, dan menjelaskan alasannya.¹⁷

Dari banyaknya pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga peneliti mengambil pola asuh yang lebih menonjol dan terlihat yaitu pola asuh dalam hal ini anak diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan pertumbuhan dan usianya. Pelakuan lebih yang diberikan terhadap anak sebagai pengganti dari kebiasaan orang tua, bahwa mereka suka menaruh perhatian kepada anak pada saat anak berperilaku menyimpang, namun membiarkannya ketika melakukan yang baik.

¹³ Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*, (Yogyakarta: Ketahuilah, 2013), hlm. 136.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 138

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 139

¹⁷ Symasu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 52

c. Faktor-faktor Pola Asuh

Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Mcloby dalam Madyawati, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:

- 1) Faktor sosial ekonomi
- 2) Pendidikan
- 3) Nilai agama yang dianut oleh orang tua
- 4) Kepribadian, dan
- 5) Jumlah pemilikan anak¹⁸

2. Orang Tua Tunggal (*Single parent*)

a. Pengertian Orang Tua Tunggal

Single parent berasal dari kata Bahasa Inggris, *single* adalah tunggal yang tidak memiliki pasangan.¹⁹ Sedangkan *parent* adalah orangtua. Orangtua disini bisa ibu bisa juga ayah. Jadi *single parent* yang harus bertanggungjawab dalam setiap pendidikan yang diberikan dalam keluarga, dan memelihara, membantu dan memenuhi setiap kebutuhan rohani maupun jasmani dalam kehidupan sehari-hari agar pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terkendala oleh setiap hambatan yang ditemukan dalam lingkungannya.

Zainal Ismail menerangkan dalam bukunya bahwa problem ibu tunggal di Malaysia telah membagikan status ibu kepada lima, yaitu:

- 1) Wanita yang berpisah (sedang dalam proses perceraian)
- 2) Wanita yang kematian suami
- 3) Wanita yang dicerai.
- 4) Wanita yang ditinggal suami, (suami menghilangkan diri,)
- 5) Wanita yang tidak berkawin tetapi mempunyai anak,²⁰

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan orangtua tunggal tidak hanya pada wanita, namun bisa terjadi pada pria di Indonesia maupun di dunia.

b. Faktor-faktor Orang Tua Tunggal

Karangan Mardani dalam buku menjelaskan bahwa penyebab terjadinya perceraian dalam perkawinan yang menyebabkan seseorang itu *single parent* adalah :

1. Perceraian.
2. Karena kematian.

¹⁸Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). hlm.64

¹⁹John M. Echodan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.52

²⁰Zainal Ismail dkk, *Isuh Dakwah Masa Kini, Keluarga Komuniti Marginal dan Pendidikan*, (Malaysia: Fakulti Pengajian Islam, 2010) ,hlm. 158

3. Karena ditinggal pergi baik itu oleh istri atau suami dalam jangka waktu yang lama.²¹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor orangtua tunggal terjadi karena suatu permasalahan, baik permasalahan *internal* maupun permasalahan *eksternal*.

3. Kepribadian Anak

a. Pengertian Kepribadian

Dalam istilah kepribadian dijelaskan terjemahan dalam bahasa Inggris “*personality*”. Selanjutnya istilah *personality* secara etimologis lahir dari kata latin “*person*” (kedok) dan *personare* (menembus). Ahmad Fauzi mendefinisikan kepribadian adalah semua bentuk tingkah laku keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang, sifat-sifat.²² Jadi peneliti dapat menyimpulkan kepribadian adalah wujud nyata dari sifat dan sikap seseorang.

Dalam terminologis dijelaskan oleh Mark. A. May dalam Zakiah kepribadian merupakan reaksi yang memperlihatkan kepribadiannya. Kepribadian dapat diartikan sebagai perilaku individu dengan kualitas yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan kepribadian seseorang dapat dilihat dari reaksi yang ditimbulkan oleh seseorang, baik melalui perilaku seseorang atau kelompok yang dilakukan dalam menyesuaikan terhadap lingkungan.

Adapun cara dalam membentuk kepribadian anak agar mampu bertanggungjawab terhadap orang tua antara lain :

- 1) Memelihara dan memberaskan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.
- 4) Mengajar atau membimbing anak agar memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang lebih banyak dan bisa dikembangkan olehnya.²³

²¹ Mardani, *Hukum Perkawinan Islam (Di Dunia Islam Modern)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.

²² Ahmad Fauzi, *psikologi umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm.121

²³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.38

Jadi dapat disimpulkan dalam penjelasan di atas bahwa orangtua haruslah mempunyai kepekaan dalam mengimplementasikan setiap tugas atau kewajiban yang dimiliki oleh orangtua pada anak-anaknya. Apabila orangtua telah memenuhi tanggung jawabnya maka anak akan menciptakan kepribadian yang baik. Setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda mulai dari yang sehat dan tidak sehat. Contohnya sehat mampu bertutur kata yang baik yang lebih dewasa. Sedangkan yang tidak baik seperti emosinya tidak stabil di control, tidak sopan.

Kepribadian menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) George Herbert Mead

Menurut George Herbert Mead kepribadian adalah tingkah laku manusia berkembang melalui perkembangan diri. Perkembangan kepribadian dalam diri seseorang berlangsung seumur hidup.

2) Roucek dan Warren

Menurut Roucek dan Warren kepribadian adalah organisasi factor-faktor sosiologis, psikologis dan biologis yang didasari oleh perilaku individu.

3) Robert Sutherland

Menurut Robert Sutherland kepribadian adalah abstraksi individu dan kelakuannya sebagaimana halnya sama lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu kepribadian digambarkan sebagai hubungan saling mempengaruhi antara tiga aspek tersebut.²⁴

b. Jenis-jenis Kepribadian Anak

1) Kepribadian Ekstrovert

Kepribadian *Ekstrovert* merupakan kepribadian seorang anak yang lebih terbuka dalam segala hal berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki oleh orang lain. Anak yang cenderung *ekstrovert* biasanya memiliki banyak teman karena dalam bergaul sikapnya lebih terbuka dan ramah. . Jadi dapat disimpulkan dalam kepribadian ini anak lebih cenderung terbuka dan mudah dalam bergaul.

Sikap jiwa seperti ini adalah arah energi psikis yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Sikap *ekstrovert* seperti: a) Libido mengalir keluar. b) Minatnya terhadap situasi kuat. c) Suka bergaul, ramah, dan cepat menyesuaikan diri. d) Dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain meskipun ada masalah.

Ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* lainnya: a) Tidak suka menyendiri, *ekstrovert* tidak suka menyendiri karena mereka merasa keadaan tersebut dapat menguras energi mereka. b) Senang berada di tengah orang banyak, *ekstrovert* justru merasa nyaman berkumpul dalam kelompok besar. c) Memiliki banyak teman, orang

²⁴ Avndnytn, *Jelaskan kepribadian menurut para ahli*, dalam <https://brainly.co.id>., Di kutip 12 April 2022

ekstrovert lebih mudah mendapatkan teman baru karena mereka merasa nyaman dengan energi orang lain. d) Tidak khawatir dengan resiko, orang *ekstrovert* kadang suka melakukan hal yang beresiko, jika tindakan tersebut berhasil dan resikonya terbayarkan.

2) Kepribadian Introvert

Kebiasaan anak yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung menarik diri dari lingkungan dan bersikap tertutup. Perilaku dan tindakan yang dilakukan untuk mengambil keputusan biasanya berdasarkan pemikiran, perasaan dan pengalaman sendiri.

Kepribadian *introvert* ini biasanya pendiam dan suka menyendiri, merasa tidak butuh orang lain karena bisa melakukannya sendiri.²⁵ Jadi dapat disimpulkan anak cenderung lebih tertutup dan tidak mudah berinteraksi sehingga anak susah dalam bergaul dengan orang lain.

Sikap *introvert* seperti: a) Libido mengalir ke dalam, terpusat pada faktor-faktor subjektif. b) Cenderung menarik diri dari lingkungan. c) Lemah dalam penyesuaian sosial. d) Lebih menyukai kegiatan dalam rumah. Sedangkan cara mengatasi kepribadian *introvert* dapat seperti menulis tentang hal-hal yang menarik, mendalami bidang yang diminati, melakukan interaksi sederhana, belajar *public speaking*, dan menikmati waktu sendiri.

Tanda-tanda kepribadian *introvert* yang perlu kita ketahui antara lain:

- a) memilih menulis dibandingkan berbicara karena *introvert* lebih memilih menuangkan pikirannya lewat tulisan daripada lisan
- b) *introspektif* dan ingin tau, sebelum merencanakan sesuatu biasanya seseorang *introvert* memilih untuk memikirkannya secara matang terlebih dahulu.
- c) berpikir lebih internal.
- d) sering melamun atau memikirkan sesuatu.
- e) memilih kerja sendiri, orang *introvert* biasanya bekerja lebih efektif ketika mereka bekerja sendiri karena akan lebih fokus.

3) Kepribadian Ambivert

Kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* adalah sebuah ekstrum. Artinya, tidak seluruh orang memiliki kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, namun justru berada di tengah-tengah. Kepribadian *ambivert* dapat condong ke sisi *introvert* atau *ekstrovert* tergantung pada situasi yang mereka hadapi. Berikut ciri-ciri kepribadian *ambivert* yang perlu anda ketahui: 1) Pendengar yang baik, *ekstrovert* cenderung banyak berbicara dan *introvert* cenderung melihat dan mendengar. Tapi *ambivert* tahu kapan harus bicara dan kapan harus menjadi pendengar. 2) Dapat mengatur tingkah laku, kepribadian *ambivert* dapat menyesuaikan tingkah laku tergantung orang dan lingkungan di. 3) Merasa nyaman dalam situasi sosial, tapi juga menghargai waktu sendiri saat menerima undangan dari seorang teman, orang

²⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.23

yang ambigu mungkin merenungkan pro dan kontra dari acara tersebut. Anda dapat memilih pergi atau tidak. 4) Dengan empati yang besar, kepribadian *ambivert* dapat menjadi pendengar yang baik dan dapat memahami situasi seseorang. 5) Dengan memberikan keseimbangan dalam situasi sosial, seorang ambivert bisa memberikan keseimbangan yang diperlukan. Mereka bisa menjadi orang pertama yang memecah kesunyian dan membuat orang lain yang lebih *introvert* merasa lebih nyaman berbicara.²⁶

c. Faktor-faktor Kepribadian Anak

Adapun faktor-faktor yang mendukung perubahan kepribadian anak yaitu:

1) Perubahan Fisik

Perubahan fisik diakibatkan oleh perubahan struktur otak matang, gangguan struktur di otak, sering disertai dengan perubahan kepribadian dan terutama mempengaruhi citra diri anak.

2) Perubahan Lingkungan

Perubahan lingkungan meningkatkan status anak dalam kelompok dengan teman sebayanya, perubahan tersebut berpengaruh positif terhadap konsep diri.

3) Tekanan Sosial

Sejak lahir, Seorang anak melalui proses sosial dimana keluarga merupakan langkah penting bagi anak untuk dan belajar terhadap nilai agama dan norma masyarakat.²⁷ Jadi dapat disimpulkan dari faktor-faktor kepribadian anak dipengaruhi oleh perubahan fisik, lingkungan dan tekanan sosial.

Sedangkan dalam buku psikologi pendidikan DRS. M Ngalim Purwanto, MP menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak antara lain:

1) Faktor Biologis

Faktor biologis juga disebut dengan faktor fisikologis yaitu berkaitan dengan keadaan jasmani, konstitusi tubuh yang mencakup keadaan pernapasan, aliran darah, pencernaan dan kelenjar urat-urat saraf. Juga termasuk konstitusi tubuh yaitu beratnya, besarnya dan tingginya seseorang. Seperti yang kita ketahui dari sejak lahir keadaan jasmani setiap orang berbeda-beda. Hal ini dapat kita lihat dari bayi yang baru lahir. Sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan dan adajuga yang merupakan pembawaan pembawaan anak atau orang itu masing-masing.

²⁶Virgina Maulita Putri, *Introvert, Ekstrovert, ambivert: Apakah Devinisi dan Perbedaannya?*, dikutip 21 April 2022, <https://wolipop.detik.com/lovelid-4803879/introvert-ekstrovert-ambivert-apa-definisi-dan-perbedaannya>

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.23

Keadaan fisik tubuh yang berlainan itu menyebabkan sifat dan sikap seorang itu berbeda-beda.²⁸

2) Faktor Sosial

Faktor sosial yang di maksud adalah masyarakat; yakni orang lain yang berada di sekitar lingkungan yang mempengaruhi seseorang yang bersangkutan. Hal lain yang termasuk dalam faktor sosial yaitu adat, tradisi, bahasa, peraturan-peraturan dan suatu hal yang berlaku dalam lingkup masyarakat. Sejak lahir, anak sudah mulai bergaul dengan orang sekitarnya seperti orang tua dan keluarga.

Permasalahan dalam keluarga berbeda-beda, sehingga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang besar (banyak anggota keluarga) berbeda pengaruhnya dengan keluarga yang kecil. Keluarga yang berpendidikan berbeda pula pengaruhnya dengan keluarga yang kurang berpendidikan. Demikian pula halnya dengan keluarga yang masih utuh, masih lengkap ayah dan ibu akan berbeda dengan keluarga yang tidak utuh

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak sejak dini sangat menentukan perkembangan pribadi anak selanjutnya. Hal itu disebabkan oleh 1) Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus menerus siang-malam. 2) Pengaruh yang diterima anak itu masih terbatas jumlah dan luasnya. 3) Pengaruh itu diterima dalam suasana aman serta bersifat intim dan bernada emosional. 4) Pengaruh itu merupakan pengalaman yang pertama-tama.²⁹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin banyak anggota keluarga, semakin kompleks pula sifat interaksi personal yang diterima anak sebagai anggota keluarga itu.

3) Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan juga termasuk dalam faktor sosial. Kebudayaan tumbuh dan berkembang di alam lingkup masyarakat. Kebudayaan dalam setiap daerah itu berbeda-beda.

Pembentukan dan perkembangan kepribadian anak tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu di besarkan. Ada beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak yaitu nilai-nilai (*Values*), adat dan tradisi, pengetahuan dan keteampilan, bahasa, milik kebendaan (*material possessions*).³⁰

d. Tahapan Perkembangan Kepribadian Anak

Perkembangan kepribadian anak menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 160

²⁹ *Ibid.*, hlm. 161-163

³⁰ *Ibid.*, hlm. 163-167

- 1) Menurut Gesell ciri anak eksklusif berkembang begitusaja lantaran telah tercetak secara biologis.
- 2) Menurut G. Stanley Hall (teori evaluasi) beropini bahwa perkembangan anak mengikuti pola evolusi alami yang bisa ditemukan menggunakan mengusut anak. Perkembangan anak terjadi secara sedikit demi sedikit menggunakan motif dan kemampuan tersendiri dalam setiap tahapan.
- 3) Menurut Sigmund Freud tahapan juga terjadi pada perkembangan anak. Menurut teori psikoanalisis Freud, anak-anak jarang menyadari motif dan alasan dibalik tindakan mereka dan tidak sadar hamper sepanjang hidup mereka.
- 4) Menurut Hall yang menekankan konplikasi biologis dan pengeruh perkembangan walaupun Freud menekankan bahwa pengalaman anak dengan orangtua dalam 6 tahun pertama kehidupan merupakan penentu penting perkembangan kepribadian selanjutnya.
- 5) Menurut Watson anak dapat dibentuk menjadi apa yang diinginkan masyarakat dengan mengevaluasi dan mengubah lingkungan. Watson juga memiliki pandangan yang provokatif terhadap perkembangan anak yaitu orangtua yang terlalu lunak pada anak.
- 6) Menurut James Mark Baldwin pelopor studi tentang pikiran anak, dia memperkenalkan kata epistemologi genetis dalam studi tentang bagaimana pikiran anak berubah selama perkembangan mereka.³¹

Dari pendapat beberapa para ahli di atas, mengenai kepribadian anak dapat peneliti simpulkan karakter anak berkembang secara biologis, mengikuti pola evolusi alami, menyadari motif dan alasan dari tindakannya, pengalaman anak, menilai dan mengubah lingkungan, serta memperkenalkan epistemologi genetis.

Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan perkembangan anak, dapat di lihat dari proses biologis kognitif dan sosio emosional sebagai berikut:

1) Proses Biologis Pada Anak

Pola perkembangan manusia diciptakan oleh berbagai proses biologis kognitif dan sosio emosional. Proses biologis menciptakan perubahan dalam tubuh seseorang. Gen yang diwarisi dari orangtua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat badan, penggerak, dan perubahan hormonal saat pubertas adalah fungsi biologis dalam perkembangan. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses biologis pada anak dapat terjadi pada beberapa fase pengembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak.

2) Proses Kognitif Pada Anak

Proses kognitif berhubungan dengan perubahan dalam berpikir,kecerdasan dan bahasa. Kemampuan untuk memperhatikan pergerakan, membentuk kalimat dari dua kata, menghafal puisi, menyelesaikan matematika, dan membayangkan bagaimana

³¹John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.19-21

rasanya menjadi bintang film adalah bagian dari proses kognitif. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses kognitif pada anak terjadi secara memusatkan pada sesuatu.

3) Proses Sosio Emosional Pada Anak

Proses sosial emosional mencakup perubahan-perubahan pada interaksi seorang menggunakan orang lain, perubahan emosi dan perubahan kepribadian. Contohnya ketika seorang anak menyerang temannya yang sedang bermain.

Jadi dari ketiga proses di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Proses biologis, kognitif, dan sosio-emosional saling berkaitan. Proses biologis (karakteristik fisik dari sentuhan dan kemampuan untuk merespon), proses kognitif (kemampuan untuk merasakan tindakan yang disengaja), dan proses sosio emosional (tersenyum umumnya mencerminkan perasaan positif dan membantu kita terhubung dengan orang lain dengan cara yang positif).³²

4. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak

Upaya orang tua dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah penting, orang tua tentu ingin anaknya memiliki kepribadian yang baik. Maka dari itu, orang tua harus mendidik anaknya secara maksimal. Contoh upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak anar lain:

a. Memenuhi kebutuhan anak

Orang tua perlu menyediakan kebutuhan fisik anak seperti makanan, pakaian, pendidikan, tempat tinggal dan lainlain. Jika kebutuhan anak sudah tercukupi makan kepribadian anak akan berkembang secara positif.

b. Menyediakan lingkungan yang aman

Lingkungan yang aman dan nyaman dapat membuat anak menjadi sehat. Anak memerlukan lingkungan yang aman agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

c. Melindungi anak

Orang tua harus mengajarkan anak mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Ajari anak perbedaan mengenal suatu hal yang baik dan buruk serta konsekwensinya dengan tujuan untuk melindungi anak dari bahaya dan membuat anak tetap aman.

d. Mendidik anak

Orang tua harus memberikan pendidikan dan pengajaran pada anak. Pendidikan berguna untuk menasah pengetahuan mereka dan karakter mereka.

e. Memperkenalkan anak pada lingkungan

Orang tua juga harus memperkenalkan dunia luar kepada anak, berikan anak kesempatan untuk merasakan bagaimana menjadi bagian dari komunitas sehingga ana

³² John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 19-21

mendapat kemampuan dan pengetahuan untuk tumbuh menjadi orang yang berkepribadian baik.

f. Menjadi contoh bagi anak

Orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak, jika orang tua memberikan perilaku yang baik kepada anak maka dengan sendirinya anak akan berperilaku baik sesuai dengan apa yang dilihat dari orang tuanya.

g. Memperkenalkan tanggungjawab pada anak

Dalam pengembangan penyesuaian diri dan keandirian anak, orang tua memberikan tanggungjawab kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah misalnya, apakah anak akan menyelesaikan tanggungjawabnya atau tidak.

h. Membimbing anak

Yang yang paling efektif dalam membantu anak adalah dengan memberikan saran kepada mereka atas apa yang harus dilakukan daripada memberikan perintah kepada anak.

i. Mendukung dan memotivasi anak

Jika orang tua menginginkan anaknya sukses dan tujuan yang di inginkan tercapai, maka orangtua harus mendorong dan memotivasi anak agar anak tetap semangat dalam proses menuju kesuksesan.

j. Memperhatikan kemampuan sosial anak

Membantu anak mencapai kesejahteraan sosial. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memuji anak, memberikan perhatian dan kasih sayang.

k. Mendisiplinkan anak dengan lembut

Orang tua menjadi pihak yang menerapkan aturan-aturan yang harus di taati oleh anak, namun aturan ini dilakukan secara lembut, nada bicara yang rendah, dan tenang.

l. Menetapkan batas dan aturan

Orang tua harus menetapkan batasan-batasan dan aturan-aturan untuk mengontrol anak, apabila anak melanggar aturan maka orang tua memberikan konsekwensi.

m. Membangun kematangan pribadi anak

Orang tua tidak harus mengajarkan anak untuk menjadi sukses , namun orang tua juga harus mengajarkan pentingnya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hai dalam jangka waktu yang panjang.

n. Menjaga kondisi fisik anak

Tubuh yang sehat merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembentukan kepribadian anak. Anak yang sehat membentuk kesan yang positif terhadap dirinya sendiri dan lebih percaya diri.³³

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah/natural. Pendekatan ini ditujukan untuk menemukan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang akan peneliti teliti secara alamiah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata deskriptif sendiri diartikan sebagai memiliki sifat deskripsi dan menggambarkan apa adanya.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara real atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya reayasa, dalam hal ini terkait dengan problematika guru dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak tanpa melakukan perhitungan dengan rumus statistik.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian dengan tujuan memperoleh informasi data yang lebih valid, peneliti harus datang langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mengetahui lebih dekat dengan subyek, sehingga peneliti dengan subyek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan langsung dengan data yang diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi sangat berpengaruh dalam mengumpulkan data dan informasi yang lebih valid atau real dalam mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah (Murni).

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian secara langsung sebagai penanya atau pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan, yang dapat diartikan bahwa ketika melakukan wawancara peneliti juga bisa melakukan observasi atau pengamatan. Oleh karena itu peneliti bisa berhubungan langsung dengan orang tua dan anak.³⁴

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gerepek Desa Bunut Baok Kec. Praya Kab. Lombok Tengah, karena banyak keluarga yang menyandang status *single*

³³ Rapafm, *peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak yang penting*, dalam <https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id/>, dikutip 14 Juni 2022

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 332

parent (orang tua tunggal), sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena banyaknya kasus perceraian yang masih memiliki anak usia dini.

4. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang ada di dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.³⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.³⁶ Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fakta apa yang dilihat oleh peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya atau sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.³⁷ Atau dapat diartikan bahwa kegunaan dari sumber pengumpulan data ini adalah peneliti dapat lebih menguatkan hasil penelitiannya dengan referensi yang telah ada sebelumnya, juga dapat pula dijadikan sebagai barang bukti apabila suatu saat nanti diperlukan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis (seperti catatan hasil observasi dan wawancara) serta berupa foto yang terkait dengan Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik atau prosedur dalam pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu sebagai berikut:

³⁵*Ibid.*, hlm. 193

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 114

³⁷*Ibid.*, hlm. 114

a. Observasi

Menurut sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang dimana dalam observasi ini peneliti tidak akan berperan secara langsung ikut dalam kegiatan keseharian informan yang diobservasi dan hanya berkedudukan sebagai pengamat dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat disesuaikan antara keterangan yang diperoleh dari sumber data.

Melalui tehnik observasi non partisipan ini peneliti akan memperoleh informasi dan data yang lebih lengkap mengenai Pola Suh Orang Tua Tunggal Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak di Desa Bunut Baik. Oleh karena itu, peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara tak terstruktur yakni wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis agar peneliti lebih leluasa dan bebas dalam mengajukan pertanyaan kepada informan sehingga informasi yang didapatkan lebih dalam dan valid terkait masalah yang diteliti, yakni pola asuh orang tua tunggal dan perkembangan kepribadian anak. adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal dan anak di Desa Bunut Baik. Adapun instrument yang perlu dipersiapkan dalam wawancara adalah buku tulis dan pulpen untuk mencatat semua hasil percakapan, handphone sebagai alat perekam suara atau video dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data untuk mendapatkan data atau informasi. Adapun tehnik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data meliputi foto, rekaman suara, video, dan catatan tentang pola asuh orang tua dan

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.72

dampaknya terhadap perkembangan kepribadian anak di Desa Bunut Baik Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, peneliti menganalisis data dari jawaban narasumber.³⁹ Apabila jawaban masih terasa belum cukup bagi peneliti, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga memperoleh data yang dianggap benar.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yakni:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data adalah kegiatan utama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari atau mungkin berbulan-bulan hingga data yang diperoleh sudah cukup. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kemampuan untuk dapat memilih mana data yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk diambil. Semakin lama di lapangan, maka semakin banyak data yang akan didapat, dan untuk menghindari data yang tidak diperlukan, maka harus dipilih atau dikurangi atau direduksi.

c. Penyajian Data (Data Display)

Display data merupakan penyajian data hasil reduksi berupa rangkuman, bagan, uraian singkat, maupun hubungan antar kategori. Berdasarkan jenis metode penelitian maka data harus disajikan dalam bentuk teks narasi atau deskriptif.

d. Verifikasi Data (Verification)

Kesimpulan awal dalam verifikasi data biasanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada saat mengumpulkan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh

³⁹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 217

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data atau validitas data. Validitas data merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek

penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴¹ Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang validitasnya terjamin, salah satu cara yang digunakan peneliti adalah melakukan peningkatan dalam penekunan. Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan situasi dan kondisi persoalan atau isu yang akan dicari kemudian dirumuskan secara rinci agar mendapatkan data yang akan diperlukan.⁴² Penekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan memperpanjang kehadiran peneliti di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mencari data yang nilai kredibilitasnya tinggi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan tiga teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data dari beberapa sumber dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara dengan orang tua lalu dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan dalam dengan sumber data yang bersangkutan seperti guru kelas, kepala sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk memastikan mana data yang dianggap paling benar mengenai "Pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Bunut Baik.

c. Kecakupan Refrensi

Kecakupan refrensi memang merupakan hal yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah. Kecakupan refrensi sangatlah dibutuhkan sebagai pendukung terhadap

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 345

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 363

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 70

fokus penelitian dan referensi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus yang ingin diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas proposal skripsi. Adapun gambaran mengenai sistematika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut: Pada bagian awal terdapat pendahuluan yang berisi tentang judul penelitian proposal/skripsi, bagian kedua latar belakang masalah yang isinya tentang gambaran permasalahan yang peneliti temukan dan alasan peneliti mengambil judul tersebut, bagian ketiga ada rumusan masalah yang berisi beberapa pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya terkait dengan judul penelitian, bagian keempat tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang apa saja tujuan dan manfaat dari penelitian bagi pihak-pihak yang terlibat, bagian kelima terdapat ruang lingkup dan setting penelitian, adapun yang dibahas pada ruang lingkup adalah batasan dan cakupan fokus penelitian, sedangkan di setting penelitian memuat latar alamiah (tempat atau lokasi) penelitian akan dilaksanakan, bagian keenam ada telaah pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, bagian ketujuh kerangka teori yang berisi tentang teori-teori pengantar dalam melakukan penelitian, bagian kedelapan ada metode penelitian yang berisi tentang cara-cara yang digunakan ketika penelitian dilaksanakan, bagian kesembilan ada sistematika pembahasan yang berisi tentang gambaran ringkas isi sistematika proposal penelitian secara umum, bagian kesepuluh ada jadwal kegiatan penelitian yang memuat rencana waktu pelaksanaan penelitian, bagian terakhir daftar pustaka yang berisi tentang referensi yang digunakan untuk menyusun skripsi yang terdiri dari buku, jurnal dan lain sebagainya.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. PAPARAN

1. Sejarah singkat Dusun Gerepek Desa Bunut Baik

Bunut Baik merupakan salah satu desa dari 6 desa dan 9 kelurahan yang ada di wilayah kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah yang merupakan desa yang lahir pada tahun 1972. Desa Bunut Baik memiliki 19 dusun diantaranya dusun Gelogor Mapong, Paok Tawah, Gerepek, Sekunyit, Abian Tubuh, Bunut Baik, Bunut Baik Daye, Bunut Baik Lauk, Perandap, Montong Semaye, Begak, Buse, Temu Kunng, Marung Bat, Marung Timuk, Budandak, Batu Belik Bat, Batu Belek Timuk dan Lendang Bile.⁴³

Dusun Gerepek merupakan tempat objek penelitian karena banyak orang tua yang menyandang status orang tua tunggal. Dusun Gerepek pertamakali dipimpin oleh H. Mahli, sedangkan pada priode tahun 2022 dipimpin oleh Suhaibun Fahmi. Dusun Gerepek memiliki banyak penduduk yaitu terdiridari 334 KK, laki-laki 267 dan perempuan 479 sehingga menjadi 813 jiwa. Dusun Gerepek terdiri dari 5 RT yaitu RT.1 diketuai oeh M. Suhaili, RT.2 diketuai oleh Heriabto, RT.3 m. Arifin, RT.4 diketuai oleh Muhammad Nasrullah dan RT.5 diketuai oleh Muhammad saihu.

2. Letak Geografis Desa Bunut Baik

a. Kondisi Geografis

Secara geografis, desa Bunut Baik terletak di perbatasan antara raya kota dangan praya tengah, dilihat dari topografinya berdataran tinggi. Secara administrasi Desa Bunut Bao terletak di wilayah kec. Praya kab. Lombok Tengah prov. Nusa Tenggara Barat. Batas-batas wilayah Desa Bunut Baik yaitu:

Sebelah utara : Desa Montong Terep Kec. Praya

Sebelah Barat :Desa Mertak Tombok Dan Kelurahan Gerunung Kec. Praya

Sebeleh Timur : Desa Jurang Jaler Kec. Praya Tengah

Sebelah Selatan : Desa Tiwu Galih Kec. Praya

1) Luas wilayah desa Bunut Baik 61.600 Ha luas dengan lahan yang ada.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Desa Bunut Baik

No	Jenis Peruntukan	Luas/Ha
1	Persawahan	583 Ha
2	Perkebunan	5,3 Ha
3	Permukiman	19,75 Ha

⁴³ Propil Desa Bunut Baik, Dokumen 2019

4	Perkantoran/ fasilitas umum	8,55 Ha
5	Fasiltas dan SAB	1,2 Ha
6	Sumur Gali	825 Buah
7	PDAM	625 Buah
8	Perlindungan mata air	3 Buah
9	Mata air	2 Buah

Sumber: Profil Desa Bunut Baik, Tahun 2019

- 2) Kondisi dan ciri geografis wilayah pertanian dari desa Bunut Baik dianggap berkualitas baik oleh pasar seperti : padi, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran. Selain menghasilkan hasil pertanian dengan kualitas jga cukup memadai karena lahan pertanian sawah cukup memadai dan ditunjang dengan pengairan yang cukup dan peternakan di desa Bunut Baik di anggap baik seperti sapi, ayam, bebek kambing dan hewan ternak lainnya.

b. Gambaran umum Demografis

Berdasarkan data adminstrasi kependudukan desa Bunut Baik mempunyai penduduk:

- 1) Jumlah kepala keluarga : 5.673 KK
- 2) Jumlah penduduk : 11.541 Jiwa
- 3) Laki-laki :5.729 Jiwa
- 4) Perempuan :5.812 Jiwa⁴⁴

B. TEMUAN

1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini

Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orangtua/pengasuh dalam membina kelangsungan hidup anak-anak, pertumbuhan dan perkembangan dari usia dini sehingga dewasa . Memberikan perlindungan kepada anak secara menyeluruh baik fisik sosial maupun spiritual untuk menghasilkan anak yang berkepribadian. Pola asuh merupakan aktifitas kompleks yang mencakup sebagai tingkah laku spesipik yang bekerja secara individual dan seentak dalam mempengaruhi tingkah laku anak.

Setelah melakukan penelitian pada beberpa objek terkait pola asuh orangtua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dusun Gerepek desa Bunut Baik peneliti menemukan beberapa objek penelitian diantaranya sebagai berikut:

⁴⁴ *Ibid...*Hlm. 05

Tabel 2.2
Daftar Nama Anak Dan Orang Tua Tunggal

Nama Anak	Usia	Nama Orang Tua Tunggal
Nadira Azzalianarta	4 Tahun	Liza Husmawati
Muhammad Faqih R.	4 Tahun	Zatiah
Alya Adriana	4 Tahun	Sri Muliani
Indra Bayu Prayuda	4 Tahun	Ayudea Vitaloka
Safna Alma	5 Tahun	Reni Muliana
Muhammad Luthfi	5 Tahun	Khoti'ah
Muhammad Rafli B.	6 Tahun	Marlina

Setiap orangtua memiliki pola asuh tersendiri dalam membentuk kepribadian anaknya setiap orangtua juga menggunakan caranya masing-masing untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang lebih baik dan berkepribadian.

Adapun cara yang dilakukan orangtua dalam membentuk kepribadian anaknya:

a. Pola Asuh Otoriter.

Pola asuh otoriter yaitu tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe ini orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksa kehendak kepada anak, sangat menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup kata musyawarah.

Pola asuh otoriter bercirikan orang tua berada pada posisi arsitek. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter ini memiliki kontrol yang sangat tinggi terhadap anak, pola asuh ini mengutamakan komunikasi dari satu arah dimana orangtua yang selalu mengajarkan anak dengan cara yang semena-mena tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh anak bahkan seringkali mengatur anak secara berlebihan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan terdapat satu orang tua tunggal yang menggunakan pola asuh otoriter yaitu ibu M orang tua dari MRA dan diperkuat oleh dua narasumber yaitu nenek M dan ibu S selaku tetangga.

Dalam hal ini ibu M orangtua dari MRA menyatakan:

“ ye keras tak bedidik, apalagi anak ni ye sekat bedengah lamun tebarak. Ye doag jalank sili lamun olek sekolah den care bukak seragem sekolahn ampun lalo mengkedek, muk rebekn kadu kayuk adekn becat matik, soal ye sekat bedengah lamuk beruni. (Saya keras dalam mendidik anak apalagi anak saya sulit mendengar apa yang saya katakana, itu yang membuat saya marah kalau sepulang sekolah anak tidak mengganti seragam sekolah ketika

pergi bermain, saya memukulnya menggunakan kayu agar anak saya cepat mendengarkan apa yang saya katakan, soalnya anak saya ini sulit mendengarkan apa yang saya katakan).⁴⁵

Hal ini dibenarkan oleh M nenek dari MRA yang mengatakan:

*“girangn tetempuk isik ibukn, gahn mun patik ibukn doing, lamun aku balakn jak deninik bedengah, soaln lamun ibukn kenen, lamun dek matik jak lansungn tedemakan kayuk isikn tecoet. Sering dipukul oleh ibunya, karena hanya ibunya saja yang dia takut, kalau saya yang menegur anak tidak mendengarkan, kalau di ibunya dia tidak patuh maka ibunya mengambilkan kayu untuk memukulnya.”*⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh S selaku tetangga mengatakan:

*“Dengan toakn dekn tao kodek unin lamun sili, mben lelah dengan toakn olek begawean tepitean kepeng benang, muk olek-olek dekn dait anakn elek balen, soaln anak lalo mengkedek, beembe entan yak ndek sili dengan toakn, olekn sekolah dekn wah mangan kembe lansung lalo mengkedek. (Orangtuanya tidak bisa bersuara dengan nada lembut, dimana orangtuanya kelelahan ketika pulang bekerja mencari nafkah untuk anaknya, ketika pulang orangtuanya tidak mendapati anaknya berada di rumah. Karena anaknya pergi bermain. Bagaimana orangtuanya tidak marah dengan anaknya, ketika pulang sekolah anak tidak makan tetapi langsung pergi bermain).”*⁴⁷

Dari hasil wawancara mengenai pola asuh orang tua tunggal, Orang tua dari MRA sangat keras dalam mendidik anak apalagi ketika anak tidak bisa mendengarkan perkataan orang tua. Hal itu yang membuat orang tuanya marah, seperti ketika pulang sekolah anak tidak mengganti seragam sekolahnya ketika pergi bermain. Ketika anak sudah diingatkan namun tidak mendengarkan orang tuanya menggunakan kekerasan dengan cara memukul anaknya menggunakan benda yang ada disekitarnya. Hal ini dibenarkan oleh ibu M nenek dari MRA bahwa orang tuanya sering memukul apabila anaknya tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang tua. Cucunya hanya akan patuh pada apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Ini juga diperkuat oleh pernyataan dari S bahwa orang tua sering memarahi anaknya karena anak tidak mendengar dan mematuhi perintah orang tua, sehingga orang tua memarahi anak dan memberikan hukuman berupa pukulan menggunakan kayu.

Dari hasil observasi di atas, pola asuh otoriter peneliti menemukan satu orang tua tunggal yang menggunakan pola asuh otoriter yaitu ibu M orang tua

⁴⁵ Marlina, wawancara, Kamis 07 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁴⁶ Murniasih, wawancara, Kamis 07 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁴⁷ Sulkiyah, wawancara, Kamis 07 Juli 2023, Desa Bunut Baik

dari M.R.A, diperkuat oleh dua narasumber yaitu nenek M, dan tetangga S. Sehingga orang tua tunggal yang menggunakan pola asuh otoriter ini cenderung menggunakan kekerasan dalam mendidik anaknya seperti ketika anak bermain di luar rumah menggunakan baju seragam sekolahnya, sedangkan orang tua (Ibunya) sudah teriak-teriak menyuruh untuk mengganti baju namun anaknya mengabaikan peringatan dari orangtuanya sehingga orangtua menggunakan kekerasan dengan memukul sang anak menggunakan kayu.

Ketika peneliti melakukan observasi penetili menemukan bahwa orang tua M.R.A sedang menasehati anaknya untuk mandi namun anak tersebut mengabaikan perkataan orangtuanya, sehingga orangtua dari M.R.A bertindak dengan kekerasan menggunakan kayu atau alat yang berada di sekitarnya. Maka peneliti menyimpulkan orang tua dari M.R.A yaitu ibu M menggunakan pola asuh otoriter.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif cenderung memprioritaskan kenyamanan anak sehingga orangtua akan bersikap layaknya teman kepada anaknya, anak jarang mendapatkan aturan yang ketat atau hukuman, orangtua lemah terhadap keinginan anak.

Pola pengasuhan ini orang tua tidak mengendalikan, tidak menuntut, dan hangat kepada anaknya. mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar anak.

Sedangkan pola asuh permisif bercirikan orang tua biasanya bertindak menghindari adanya konflik ketika orang tua merasa tidak berdaya untuk mempengaruhi anak. Akibatnya orang tua membiarkan perbuatan- perbuatan salah yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua kurang dapat membimbing anaknya, karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada kontrol dari orang tua. Dalam pola asuh permisif ada 4 (empat) orang tua tunggal yang menggunakan pola asuh ini , diantaranya ibu Zatihah (Z), ibu Sri Muliani (SM), Ibu Reni Muliana (RM) dan Ibu Ayudea Vitaloka (AV):

Dalam hal ini ibu Z orangtua dari MFR mengatakan:

“lalok tamakn sekolah ngaji lamun elek bale girangk ngajahan ngebang, laguk ngakn taok lengekn iye keras kanakn. Papahn sak arak kemelekn harusn tepatik, marak entan demen kelemek iye wajib tangis jaje.

*Lamun endek tebeliangan yakn ngamuk, terpaksa lalo berutang beliangan berutang lamun papahn ndarak kepeng pokokn sak ngkah nangis. (Saya masukkan anak saya sekolah dan mengaji kalau dirumah sering saya ajarkan azan, namun jeleknya anak ini dia keras kepala. Ketika ada maunya harus dituruti kemauannya. Seperti setiap pagi anak sering menangis ingin dibelikan jajan kalau tidak dibelikan anak akan mengamuk. Terpaksa saya belikan kalau ada uang, kalau tidak ada uang saya hutang dulu supaya anak tidak menagis).*⁴⁸

Hal ini dibenarkan oleh HG kakak dari MFR yang mengatakan:

*“ Ngakn porokn demen kelema iye nangis, mukur mele tebeliangan jaje. Laguk tetepn doing teduluran lalo tebeliangan, banian lalo teperutangan pokokn sak tedok. (Setiap pagi dia suka menangis, ingin dibelikan jajan. Namun seringkali orangtua mengikuti keinginan anak, demi adik orang tua rela berhutang ke warung supaya adik saya diam)”*⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh LH selaku bibi mengatakan:

*“iye cerewet ngeraos faqih ngakn ntan lete juk bale papahn sak arak jaje doang. Bilang jelon lete juk bale boyak jaje, ngeren sak ndekn arak maukn jaje jak ngerumun uah. (Ndek n tesilik-silik isik dengan toakn mun aluran. (Faqih ini anaknya sangat cerewet dia daang kerumah kalau ada jajan saja. Setiap hari dia kerumah cari jajan, ketika dikasih tau tidak ada jajan anak ini mengomel. Orang tuanya tidak memarahinya malah membiarkannya)”*⁵⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan orang tua sedang duduk santai sedangkan anaknya sedang bermain layang-layang ketika terik matahari sangat panas. Ketika bermain layang-layang di siang hari, orang tua mengatakan biarkan saja ketimbang anak menangis”

Pola asuh permisif ini juga digunakan oleh Ibu SM dalam membentuk kepribadian anak usia dini dimana Ibu SM mengatakan:

“iye lembut ntank mendidik juk anak, aku lebih ke ape sikh mun gawek isik anak selaluk dukungn ndek wah paye balakn. Girangn kemalem lalo nyodok buye tv juk balen tetangge, papahn sak olek ngaji sak aran ndekt bedoe tv laloon nyodok muye malam-malam. To doing wah taokn ke tedeman iye ampuk pongn olek periak isikh engat baturn muye meletn muye, iye ampuk aluran wah ndek paye balak-balakn. (Saya lembut dalam mendidik anak, apa yang dikerjakan anak selalu saya dukung dan tidak melarang anak. Anak sering menumpang nonton tv keika malam hari di rumah tetangga setelah pulang mengaj, maklum kami tidak memiliki tv makanya numpang menonton tv di

⁴⁸ Zatih, wawancara, Jum'at 8 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁴⁹ Haeril Gunadi, wawancara, Jum'at 8 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁵⁰ Lidia Handayani, wawancara, Jum'at 8 Juli 2023, Desa Bunut Baik

rumah tetangga sewaktu malam. Makanya saya menggendong anak ketika sudah tertidur dirumah tetangga, saya kasihan sama anaknya yang melihat temannya menonton tv mengikuti teman-temannya yang punya tv, makanya saya biarkan dan tidak melarang anak saya)⁵¹

Hal ini dibenarkan oleh H selalu nenek dari AA:

*“lamun lalo mengkedek ndekn care balak-balakn isik inakn, paling mun surukn olek pasn panas jelo surukn olek edem. Soal yakn lalo ngaji bian-bian, iye girang ngandot lamun lalo ngaji iye ampun tesuruk tidur siang. Wahn sekali ketideman papahn sak lampak ngaji iye taokn tedem, iyakn dodokn isik inakn ndekn maik angen. Jarin mun aluran isik inakn. (Kalau sudah pergi bermain ibunya tidak melarangnya, paling anaknya dia suruh pulang ketika siang hari untuk disuruh tidur. Soalnya anaknya ketika sore aka pergi mengaji, anak sering merasa mengantuk ketika hendak pergi mengaji maka dsuruh tidur siang. Pernah sewaktu ketika anaknya ketiduran sewaktu mau pergi mengaji, ibunya tidak enak membangunkan anaknya karena anaknya suda lelap tertidur, ibunya membiarkannya tidur karena idak enak membangunkannya)”*⁵²

Hal ini diperkuat oleh RH selaku paman dari AA:

*“iye wah ndeekn care tebalak-balak lamun mengkedek, ngeren juk bale iye loek mainan anak mun aluran isik inak sampai mele madek mun aluran isik inakn. Aran iye insah mengkedek anakn te bale. (Benar sudah anak ini tidak dilarang-larang ketika bermain apalagi kerumah saya ada banyak mainan anak saya, sampai anaknya mau menginap dirumah dia biarkan karena anaknya sudah nyaman bermain bersama anak saya).”*⁵³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan ketika waktunya mengaji anak tidak mau pergi, orang tuanya mengajak anaknya dengan menggunakan bahasa yang membujuk namun anaknya berkata alasan anaknya libur mengaji padahal orang tuanya tau dia berbohong. Namun orang tuanya membiarkannya dan lebih mengallah terhadap anaknya karena mementingkan kenyamanan anak.

Pola asuh permisif ini juga digunakan oleh ibu RM orang tua dari SA yang menyatakan:

“ emang elekn kodek girangk pemanjakn muk dulurann doing ape sak mun melek, jarin elek laek muk kasohan bengn kepeng muk jengkern belek tetepn endeng kepeng muk papahn sak ndek tebeng nangisn”.(Dari kecil memang saya selaku orang tua memanjakan anak dari kecilnya saya ikutin apa

⁵¹ Sri Muliani, *wawancara*, Minggu 10 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁵² Hurriati, *wawancara*, Senin 11 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁵³ Roni Hurdianto, *wawancara*, Selasa 12 Juli 2023, Desa Bunut Baik

yang anak inginkan, jadi dari kecil saya terbiasa membiasakan memberikannya uang sampai dia besar tetap dia minta uang dan ketika tidak saya kasih dia menangis).⁵⁴

Hal ini dibenarkan oleh M selaku nenek dari SA yang menyatakan:

“iye wah mun duluran doang ape kemelekn iye ampun ampun manje ndekn taon aran ndek arak sengakn mun pekasohn isik inaqn iye ampun ndek taon aran ndek arak”. (Neneknya mengatakan memang benar anak ini dari kecil dimanjakan oleh orang tuanya jarang orang tuanya menolak apa yang diinginkan anak. Sehingga anak cenderung tidak memahami kondisi ekonomi dari orang tuanya).⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh R selaku tetangga dari SA yang menyatakan bahwa:

“papahn sak liwat dagang pentol nangisn mele tebeliangan inaqn ndarak kepengn sikn sak wah duluran lalokn tirutan kemelekn iye ampun papahn ndek tebeliangan ngakn ntan tao nangis doang. Ndek care ajahan anakn arak wayen arak kance ndekn arak”. (Saking orang tuanya memanjakan anaknya anak selalu melawan orang tua dengan cara menangis ketika keinginannya tidak dikabulkan seperti orang tuanya tidak membelikan anaknya cilok, anak merespon orang tua dengan cara menangis).⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti, peneliti menemukan orang tua memberikan anak uang saku dengan jumlah yang cukup banyak. Anak biasanya diberikan uang jajan 10.000 dan keika diberikan dibawah 10.000 anak merajuk kepada orang tuanya karena uang sakunya kurang dari biasanya.

Sedangkan pola asuh permisif yang di lakukan oleh ibu AV kepada IPB menyatakan:

“papahn sak besiak anak kance anak dengan muk silik ndek silik anak. Sak aran dengan toak pasti anakt doing mut elon laguk tetept sih peringetn adin endek besiak”. (Orang tua dari IBP memiliki sikap yang dominan melindungi anak, sehingga ketika anaknya berkelahi dengan teman sebayanya orang tuanya lebih melindungi anaknya dan menyalahkan anak lain. Akan tetapi disisi lain kedua anak tetap diperingatkan kalau berkelahi itu tidak baik).⁵⁷

⁵⁴ Reni Muliana, wawancara, Selasa 12 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁵⁵ Masnah, wawancara, Selasa 12 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁵⁶ Rasmiati, wawancara, Rabu 13 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁵⁷ Ayudea Vitaloka, wawancara, Sabtu, 2 Juli 2023, Desa Bunut Baik

Hal ini dibenarkan oleh MA selaku kakek dari IBP yang menyatakan:

“ngakn baik mame arak sekek, ngakn anakn mame ndah tie, ndekn tebatasi mengkedek kance batur-batur. Sewaku siang waktun tidem saya mek surukn tidem adin ndek ngandot ngaji. Aden mele tedem muk bengn hadiah. Kalau batur-batur ndrak sewaktun bemain orang tuanya biasanya membiarkannya menonton tv dari paden mengganggu masak kadang-kadang main HP endahan”. (MA menyatakan IBP adalah satu-satunya cucu laki-lakinya dan anak satu-satunya orang tuanya. Orang tuanya tidak membatasi anaknya bermain dengan teman-temannya. Ketika siang waktunya anak tidur siang agar tidak mengantuk sewaktu mengaji Kalau anak tidak mau tidur MA memberikan hadiah kepada IBP agar anak mau tidur. Kalau tidak ada teman-temannya bermain orang tuanya biasanya memberikannya menonton tv dari pada mengganggu orang tuanya memasak di dapur kadang anak juga diberikan bermain HP).⁵⁸

Hal ini diperkuat oleh I selaku tetangga dari IBP yang menyatakan:

“pokokn berembe-rembe ntan anakn nie jakn bahkan nie kalah isik anakn”. (I selaku tetangga dari IBP berkata bahwa orangtuanya tidak terlalu memberikan banyak teguran atau hukuman yang ketat kalau anaknya salah justru orang tua dari IBP membiarkan anaknya bahkan orang tuanya sering mengalah terhadap anaknya).

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa anak cenderung dilindungi oleh keluarganya. Bukan hanya orang tuanya tetapi juga orang tua, kakek dan juga orang-orang disekitar rumahnya. Orang tuanya tidak memiliki banyak aturan kepada anak dan diberikan kebebasan kepada anak apapun yang disenangi anak selalu di support oleh orang tuanya. tidak memberikan teguran secara berlebihan.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang kedudukan antara orangtua dan anak seimbang. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak . “komflik diselesaikan tanpa ada salah satu yang menang ataupun kalah, karena penyelesaian dapat diterima oleh kedua belah pihak. Jadi dalam pola asuh demokrtis ini orangtua merupakan kekuatan yang penting dan sumber utama dalam pembentukan kepribadian anak.

⁵⁸ Muhammad Ahyar, *wawancara*, Sabtu, 2 Juli 2023, Desa Bunut Baik

Pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasannya bersifat tidak mutlak melainkan adanya bimbingan yang penuh perhatian antara orang tua terhadap anak. Dalam pola asuh demokrasi terdapat 2 (dua) orang tua yang menggunakan pola asuh ini yaitu ibu Liza Husmawati (LH) dan ibu Khotiah (K):

Dalam hal ini Ibu LH orangtua dari NA mengatakan:

“Muk ajahan mbe pegawean solah embe pegawean sak lengek. Papahn sak lengek mun gawek jak muk barakn dekt kanggo marak meno tesilik sik allah, dek care larang-larang lalo mengkedek soaln lek bale doang taokn mengkedek, arakn jak ruen taok balek tengak bangket darak kance begubuk ye noh ampun dek girang lalo mengkedek, paling gakn taon girang lalo mengkedek kance batur papahk sak lalo sodokn to balen papukn. Lamun ti bale jak kadang hp girangk bengn masih laguk muk donloadan lek youtub lagu-lagu anak, sholawat pokokn jak video anak sak mun demen wah dek care balakn tegel Hp laguk muk batasan”. (Saya ajarkan anak mana pekerjaan yang boleh dilakukan oleh anak dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Ketika anak melakukan suatu kegiatan yang tidak baik saya kasih tau anak bahwa itu tidak boleh dilakukan nanti allah marah, saya juga tidak pernah melarang anak ketika pergi bermain soalnya anak cuman bermain di rumah, namanya juga kita tinggal di tengah sawah tidak punya tetangga, makanya anak bisa bermain dengan teman sebayanya ketika anak saya titipkan di rumah neneknya saja. kalau di rumah paling anak saya kasih pegang HP namun saya donlodkan lagu-lagu anak, lagu sholawat dan video-video yang disukai anak namun saya membatasi anak dalam penggunaan HP).⁵⁹

Hal ini dibenarkan oleh N nenek dari NA:

“Ye jarangn jauk anakn sogol mengkedek, to balen doing wah taokn mengkedek anakn bengn tegel HP, HP no doing wah girangn buye elek balen arakn jak ye doing mun pekasohan isik inakan endah, mengkedekn laun kadang juk ti bale taokn sodokn aguk jarang girangan elek bale”. (Orangtuanya jarang mengajak anak keluar bermain, ia kebanyakan bermain HP di rumah saja, Hp itu dah dia tonton orangtuanya selalu Hp saja yang dikasih ke anaknya, kadang dia bermain kesini waktu dititipkan saja).⁶⁰

Hal ini dikuatkan oleh ME bibik dari NA yang mengatakan:

“Ye kuantan tetebeng tegel Hp emang NA enag ye tedururan wah tegel HP laguk tebatasan dekn sak tetep lalok tetebeng”. (Memang NA itu

⁵⁹ Liza Husmawati, wawancara, Sabtu, 2 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁶⁰ Nurhasanah, wawancara, Senin 4 Juli 2023, Desa Bunut Baik

lebih sering dikasih pegang HP kalau di rumahnya namaun diberikan batasan tidak setiap hari).⁶¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan ketika orangtua dari NA sedang memasak di dapur, sedangkan anaknya NA sedang bermain game menggunakan HP, anak bermain game tanpa pengawasan dari orangtua, namun orangtuanya berkata pegang hp tinggal 5 menit lagi setelah itu adek mandi lalu istirahat tidur. Hal ini menyatakan bahwa orangtua dari Nadira atau ibu LH menggunakan pola asuh Demokrasi kaena antara orangtua dan anak melakukan kerjasama dalam suatu permasalahan.

Pola asuh Demokrasi ini juga digunakan oleh Ibu K dalam membentuk kepribadian anak usia dini dimana Ibu K mengatakan:

“Muk adekn ape sak melen gawek laguk ntank mendidik ape sakn wahn gawek no yak solah yakn lengek yakn gawek kembali juk nie, marak entan anak ni yegirang taek separo muk kenen nani lamum taek elek lolon kayuk ye bareh gerikm u ik balakn, lamum mele gerik jak taek lamun dek mele gerik jak dendek taek unk kenen”. (Saya biarkan anak melakukan sesuatu saya mendidik entah anak melakukan hal yang baik maupun hal yang buruk akan kembali pada diri anak, seperti anak ini suka sekali memanjat, saya peringatkan anak ini nanti kalau kamu naik kamu jatuh, sebaliknya jangan naik kalau tidak ma jatuh).⁶²

Hal ini dibenarkan oleh P nenek dari ML yang mengatakan:

Iye uah girangn tebalak laun isik ibukn lamun taek-taek dekn tao merok, tebarakn laun gerikm unin tekene masih kadang bedengah kadang endek, laun papahn sak terik jak tetalur adekn sik ibuk asing uahn tebarak dendek taek aguk dekn matik”. (Benar sudah sering sekali diperingatkan oleh ibunya ketika anak sering naik-naik, dikasihtau sama ibunya nanti jatuh kadang anak tidak mendengarkan, katika anak terjatuh orangtua membiarkan anak, soalnya anak sudah diperingatkan jangan naik nanti jatuh dapi tidak mendengarkan perkataan orangtua).⁶³

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan RK paman dari ML yang mengatakan:

“Mulakn dekn tao mendot dekn inik tebalak, ibukn doing balakn inikn matik inikn endek, karing sak ite yakn lalo takut. Ye ampun tetalur adek ah isik ibukn teadekan adekn jerih papahn sak lawok”. (Anaknya memang begitu tidak bisa dibilangin, orangtuanya saja yang kasih tau dia tidak mendengarkan

⁶¹ Mira Eliana, wawancara, Selasa 5 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁶² Khotiah, wawancara, Minggu 10 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁶³ Paridah, wawancara, Selasa 11 Juli 2023, Desa Bunut Baik

apalagi kita yang nasehati dia tidak mendengarkan. Makanya ibunya membiarkan supaya ketika jatuh anak akan jera).⁶⁴

Dari informasi di atas disimpulkan bahwa antara anak dan orang tua menjalin komunikasi dengan baik. Orang tua memberikan arahan yang baik kepada anak, mana hal yang baik dan mana hal yang tidak boleh dilakukan. Seperti anak melakukan kesalahan orang tua memberitahukan bahwa apa yang tidak baik jika dilakukan dimarahi oleh Allah. Memang dirumah anak sering diberikan pegang HP oleh orang tuanya namun orang tua memberikan batasan waktu kepada anak. Hal itu dikarenakan anak tidak memiliki teman bermain dilingkungan tempat tinggal karena berada pada lingkungan yang sepi. Hal ini dibenarkan oleh N selaku nenek dari NA bahwa anak tidak memiliki teman disekitar rumahnya sehingga orang tuanya memberikan anak bermain HP namun membatasinya. Ini juga dikuatkan oleh ME bibi dari NA bahwa memang benar anak diberikan memegang HP namun orang tuanya membatasinya dan itu tidak setiap hari. seperti anak diberikan pegang HP 5 menit sebelum anak mandi kemudian istirahat.

Selain ibu LH pola asuh demokrasi juga digunakan oleh ibu K dimana ketika anak melakukan sesuatu orang tua memberitahukan kepada anak apa yang menjadi dampak dari perbuatannya seperti anak sering memanjat, orang tua memberitahukan ketika anak memanjat dampak negatifnya anak akan terjatuh. Orang tua menyarankan supaya anak tidak memanjat karena resiko yang tidak baik. Hal ini dibenarkan oleh P selaku nenek dari ML memang benar orang tuanya kadang memperingati anak dampak dari perbuatannya sehingga ketika anak terjatuh orang tua membiarkan anak karena sebelumnya sudah diperingatkan dampak dari perbuatannya. Hal ini diperkuat oleh RK paman dari ML bahwa ketika anak sudah diberitahu dampak dari perbuatannya entah anak mendengarkan perkataan orang tuanya ketika anak sudah mengetahui konsekuensinya anak akan merasa jera

Dari hasil observasi peneliti menemukan orangtua sedang di dalam rumah sedangkan anak sedang bermain di luar rumah, anak bermain perang-perangan dengan teman sebayanya di area lingkungan sekitar rumah tempat tinggal, anak bermain perang-perangan menggunakan tanah liat yang dibulatkan kecil-kecil seperti bola lebih keil dari kelereng, anak menggunakan tanah liat itu sebagai benda untuk saling lempar, dimana hal tersebut sangat berbahaya bagi anak, orangtuanya mengatakan saya sudah mengingatkan dan sudah

⁶⁴ Romi Kurniawan, *wawancara*, Kamis 14 Juli 2023, Desa Bunut Baok

menjelaskan konsekwensi dari apa yang dimainkan oleh anak, jadi ketika anak mengis ibunya akan membiarkan hal itu terjadi untuk memberikan epek jera kepada anak.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, jenis pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini tidak ada yang menerapkan jenis pola asuh efektif. Dapat dilihat dari wawancara di atas bahwa pada penelitian ini hanya menerapkan 3 (tiga) jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh demokratis diterapkan oleh ibu Sri Muliani (SM) selaku orang tua dari Alya Adriana (AA), pola asuh permisif diterapkan oleh Zatihah (Z) selaku orang tua dari Muhammad Faqih Ramadhansyah (MFR). Pada temuan ini peneliti mendapati lebih banyak orang tua tunggal yang menggunakan pola asuh permisif dalam membentuk kepribadian anak usia dini seperti Liza Husmawati (LH) selaku orang tua dari Nadira Azzalianarta (NA), Ayudea Vitaloka (AV) selaku orang tua dari Indra Bayu Prayuda (IBP), Reni Muliana (RM) selaku orang tua dari Safna Alma (SA), Khoti'ah (K) selaku orang tua dari Muhammad Luthfi (ML), Marlina (M) selaku orang tua dari Muhammad Rafli Al-Bukhari (MRA).

Tabel 2.3
Narasumber Pendukung dalam Penelitian

No	Narasumber Pendukung Ke-1	Narasumber Pendukung Ke-2	Anak	Orang Tua Tunggal
1	Nurhasanah (Nenek)	Mira Eliana (Bibik)	Nadira Azzalianarta	Liza Husmawati
2	H.Gunadi (Kakak)	Lidia Handayani	Muhammad Faqih Ramadhansyah	Zatihah
3	Hurriati (Nenek)	Roni Hurdianto (Paman)	Alya Adriana	Sri Muliani
4	Muhammad Ahyar (Kakek)	Iwan (Tetangga)	Indra Bayu Prayuda	Ayudea Vitaloka
5	Masnah (Nenek)	Rasmiati (Tetangga)	Safna Alma	Reni Muliana
6	Paridah (Nenek)	Romi Kurniawan	Muhammad Luthfi	Khoti'ah

		(Paman)		
7	Murniasih (Nenek)	Sulkiyah (Tetangga)	Muhammad Rafli Al-Bukhari	Marlina

Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terdekat pada masing-masing objek dalam penelitian sebagai pendukung dalam penelitian ini seperti: Nursanah (N) Nenek dari Nadira Azzalianarta (NA) , Lidia Handayani (LH) Bibi dari Muhammad Faqih Ramadhansyah (MFR), Hurriati (H) Nenek dari Alya Adriana (AA), Muhammad Ahyar (MA) kakek dari Indra Bayu Prayuda (IBP), Masnah (M) Nenek dari Safna Alma (SA), Romi Kurniawan (RK) paman dari Muhammad Luthfi (ML), Sulkiyah (S) Nenek dari Muhammad Rafli Al-Bukhari (MRA).

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian

Anak Usia Dini

Orangtua sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, namun setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak-anaknya. Dalam membentuk kepribadian seorang anak tentu setiap orang tua memiliki kendalanya masing-masing. Kendala yang dihadapi orangtua berbeda-beda tergantung pada bagaimana cara orangtua mendidik anak. Kendala orang tua dalam memberikan didikan dan membentuk kepribadian anak memiliki beberapa factor yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantaranya.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu anak dan dapat mempengaruhi hasil belajar anak, faktor internal ini anak tidak akan sampai kepada pengenalan-pengenalan nilai-nilai kemasyarakatan , kesusilaan dan keagamaan.

- **Sikap atau karakter anak**

Sikap merupakan kecendrungan atau cara seseorang dalam merespons serta menilai sesuatu baik itu positif maupun negatif. Perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku yang relative menetap pada diri anak. Sedangkan karakter adalah sifat yang selalu dikagumi yang menjadi tanda-tanda kebaikan seseorang.

Dalam hal ini ibu Z orangtua dar MFR mengartikan:

“Denarak baun balakn papahn sak bekemelek harusn arak doing dekn taon aran ndek arak, lamun dek tepatik kemelekn jak yakn ngamuk wah, banian begodol elek tanak lamun dek tepatik kemelekn”. (Anak tidak bisa dikasih tau, apa yang diinginkan anak harus tercapai, anak tidak mengerti orangtua sedang tidak ada, kalau keinginannya tidak

dituruti anak mengamuk sampai pernah mengamuk guling-guling di tanah ketika keinginannya tidak saya penuhi).⁶⁵

Hal ini dibenarkan oleh HG selaku kakak dari MFR mengatakan:

“Aok ye wah, becatn ngamuk lamun dek tepatik kemelekn, terus yak begodol, jagur inak, pokokn sampai yak tepatik kemelekn wah ampun engkah ngamuk”. (Iya bener dah, adek saya cepat mengemuk kalau keinginannya tidak dituruti, dia akan merajuk, memukuli orangtua sampai keinginannya terpenuhi baru adek saya berhenti mengamuk).⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh LH selaku bibik dari MFR mengatakan:

“Girangn kan tesodok elek aku papahn sak lalo ngawis inakn, laun muk selung-selung seriok batur n maum jaje muk melen tebeliangan jaje, ite denarak kepengt isik yak beliangan, inakn dekn adekan kepeng sikn belanje, muk kenen taon aran dek arak ape, arak doing ye penaonn”. (Sering anak ini dititipkan di saya ketika ibunya pergi nyabit rumput ke sawah, kadang tiba-tiba dia liat anak yang lain memakan jajan dia ingin dibelikan jajan, saya tidak punya uang untuk membelikannya jajan, orangtuanya tidak memberikan uang, anak ini kan dia tidak tau namanya orang tidak ada uang, dia selalu mengira harus ada).⁶⁷

Dari hasil observasi yang peneliti temukan orangtua selalu memenuhi kebutuhan anaknya walaupun orangtuanya memiliki keterbatasan ekonomi namun orangtua selalu berupaya memenuhi keinginan anak walaupun dengan cara berhutang.

- **Biologis atau penyakit pada orangtua dan anak**

Faktor biologis juga disebut dengan faktor psikologis yaitu berkaitan dengan keadaan jasmani, konstitusi tubuh yang mencakup keadaan pernafasan, aliran darah pencernaan dan kelenjar urat-urat saraf. Seperti yang kita ketahui dari sejak lahir keadaan jasmani setiap orang berbeda-beda. Sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan dan juga ada yang merupakan bawaan dari sejak lahir. Keadaan fisik tubuh yang berlainan itu menyebabkan sifat dan sikap seorang itu berbeda-beda.

Dalam hal ini ibu RM orangtua dari SA mengatakan:

⁶⁵Zatiah, wawancara, Jum'at 8 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁶⁶Haeril Gunadi, wawancara, Jum'at 8 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁶⁷Lidia Handayani, wawancara, Jum'at 8 Juli 2023, Desa Bunut Baik

“Adekn arak salakn dek bani empuk lalok, dek bani paksak lalok, takut dek tao andek dik dek bau lelah lalok dek bau keras lalok piker, ye becat unggat sesak soal dekn sesah biase sesak berat ye ampuk tetep sadang oat sesak”. (Kalau anak saya salah saya tidak berani memukulnya, tidak berani terlalu memaksakan, takut saya tidak bisa menahan diri ketika emosi soalnya saya tidak bisa lelah tidak bisa terlalu mikir, penyakit sesak gampang kambuh soalnya sesak berat makanya saya selalu menyiapkan obat sesak).⁶⁸

Hal ini dibenarkan oleh M selalu nenek dari SA yang mengatakan:

“Iye wah ye pade tan sakit inakn kance anak, becatan inakn unggat sesakn ye ampun dekn bau mikir berat lalok”. (Iya sudah, ibunya cepet kambuh soalnya ibunya tidak boleh terlalu mikir, cepat sesak).⁶⁹

Hal ini diperkuat oleh R selaku tetangga dari SA mengatakan:

“Iye wah reni no dekn bau lelah lalok mikir, sangn sakit sesak emben becat taek darakn, ye wah sikn becat unggat sesakn dekn bau mikir lalok becat setres apelagi denarak pemetakn selapuk mukn pikiran”. (Benar sudah Reni ini tidak mikir terlalu keras, sudah sakit sesak lagi dia darah tinggi, makanaya cepat sekali penyakit sesaknya kambuh karena terlalu banyak pikiran palagi dia tidak punya pekerjaan tetap).⁷⁰

Dari hasil observasi peneliti menemukan ibu RM sedang duduk termenung seperti memiliki beban yang berat sampai ibu RM ini seperti orang melamun, setelah ditanya mengenai permasalahan pada penyakit sesaknya ternyata penyakit sesaknya juga dialami oleh anaknya sehingga pada diri ibu RM ini tidak terlalau memaksa dalam mendidik anak kaena kekhawatiran kalau penyakitnya akan kambuh.

b. Faktor Eksternal

Faktor eskternal adalag faktor yang berasal dari luar. Hal ini meliputi sarana prasaana, situasi lingkungan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarat. Berikut adalah beberapa factor eksternal dalam kendala orangtua dalam membentuk kepribadian anak meliputi:

- **Lingkungan sosial**

⁶⁸ Reni Muliana, *wawancara*, Selasa 12 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁶⁹ Masnah, *wawancara*, Selasa 12 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁷⁰ Rasmianti, *wawancara*, Rabu 13 Juli 2023, Desa Bunut Baik

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial juga menjadi faktor penentu terhadap perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Sebagian besar kendala orangtua dalam membentuk kepribadian anak adalah lingkungan sosial.

Dalam hal ini kendala orangtua dari dalam membentuk kepribadian anak dari segi lingkungan sosial dinyatakan oleh ibu SM, yang menyatakan:

“Kadang elek bale salah-soalah entant ajahan laguk papahn sak lalo mengkedek bedait kance batur n ape sak entan batur n iye wah entan, ape sak bedoen batur n melen bedoe nie. Apelagi papahn sak lalo ngaji taokn sak nakal lalok arak batur n sekek elek julun bale dekn lalo ngaji dekn mele wah lalo ngaji nie, adekn sak bareng bae kance batur n no lalo ngaji ampun mele lalo”. (Kadang dirumah kita sudah mengajarkan anak berperilaku baik namaun ketika anak pergi bermain dengan teman sebayanya apa yang dilakukan oleh teman sebayanya kadang ia ikuti, apa yang dimiliki emannya dia juga harus miliki, apalagi anak sering nakal ketika pergi mengaji. Ada temanya anak tetangga di depan rumah yang kadang tidak pergi mengaji, anak saya ikut-ikutan tidak mau pergi mengaji karena dia mau pergi mengaji ketika bareng temannya anak tetangga di depan rumah).⁷¹

Hal ini dibenarkan oleh RH paman dari AA menyatakan bahwa:

“Iye wah girangn barak isik inak dekn girang mele lalo ngaji arikm unin, yak barakanm elek kakakm lamun dek mele lalo ngaji unik ancenm adekn sak mele lalo ngaji ye unin inak, arak jak mukn takutk sik arik no dekn bai dek patik unik ye manuh endah elek aku, ape-ape unik srukn matikn doing elek aku lamun kance inak jak ye sekatan tepatik ye ceket piak alasan”. (Benar sudah, saya sering diasih tau sama ibu kalau adik saya tidak mau mengaji, ibu bilang sama adek “ibu akan laporkan ke kakak kalau adek dak mau pergi mengaji” sebagai ancaman ibu kepada adik supaya adik mau pergi mengaji, soalnya adek takut sama saya, jarang adek saya membantah kalau saya yang suruh. Apapun yang saya suruh pasti adek saya mau, berbeda kalau ibu yang menyuruh adek selalu banyak alasan).⁷²

Hal ini diperkuat oleh H nenek dari AA yang menyatakan:

“Sik pekeln ngeraos bae baik sk sekek ni, lagu iye wah lamun ngeraos kadang dekn kenak unin, laun inakn muk salahan dekn care ajah anak ngeraos salah-soalah unik kenen laguk unin inkn batur-batur n sak kancen mengkedek no taokn girang bedengah-bedengah mu ye noh mun tirut, ye

⁷¹ Sri Muliani, wawancara, Minggu 10 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁷² Roni Hurdianto, wawancara, Selasa 12 Juli 2023, Desa Bunut Baik

jak unin girang bedengah ye wah tan girang ngeraos terus". (Cucu saya yang satu ini sanagat cerewet kalau berbicara, akan tetapi kadang berbicara yang tidak baik kepada orangtua, saya salahkan ibunya tidak pernah mengajarkan anaknya berkata yang baik-baik namun ibunya berkata ia sering mains ama teman-teman sebayanya di sekitar rumah, anak-anak disana kadang ada yang menggunakan kata yang tidak baik atau kurang sopan anak sering mendengarkan kata-kata yang tidak baik itu, maka drianalah anak merino perkataan yang tidak baik itu, apa yang didengar itu yang di ucapkan).⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat diperkuat dengan hasil observasi ketika anak sedang bermain tiba-tiba ada seorang penjual buah-buahan keliling dengan menjual berbagai jenis buah-buahan dengan harga yang sangat murah yaitu serba Rp.5000 ada seorang tetangga membelikan anaknya buah jeruk, ketika pada saat waktu yang sama anak ini (AA) berlari kearah ibunya sembari memanggil "*inak melek jeruk marak ros no melek*" ibu saya mau dibelikan jeruk kayak yang dibelikan Ros, daris ini peneliti menyimpulkan bahwa kondidi sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

- **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama dan utama yang sangat mempengaruhi kepribadian anak serta berperan dalam kepribadian anak. Dalam kendala lingkungan sosial terdapat beberapa kendaala yaitu masalah ekonomi (keuangan).

Dalam hal ini ibu Z orangtua dari Muhammad Faqih Ramadhansyah yang menyatakan kendalanya mengenai factor ekonomi (keuangan) ia mengatakan:

"iye wah ye ruen ni denarak pemetakt, denarak dengan piteat kepeng benang, anak kuat belanje minimal sadang kepeng Rp.10.000 wah bilang jelo sik kuatn mele belanje, bareh ape sak liwat dagang jak wajib yak nangis mele tebeliangan, ye ampuk dek tao dek sadang kepeng, nyekek darak lalok jak sampai utangan wah elek tetangge". (Iya sudah, tidak ada kerjaan, tidak ada yang menafkahi, anak sering belanja minimal setiap harinya RP.10.000 setiap harinya untuk belanja, nanti ada ada penjual yang lewat wajib nangis ingin dibelikan , makanya saya harus punya uang setiap

⁷³ Hurriati, wawancara, Senin 11 Juli 2023, Desa Bunut Baok

harinya, pernah sampai tidak pernah uang sama sekali saya hutangkan sama tetangga).

Hal ini dibenarkan oleh HG kakak dari MFR mengatakan:

“ kadang periak sik inak, denarak pegawean, aku dek man tao lalo pite kepeng, ye doing jari penyusahn sak denarak kepengn, papahn sak lalo sekolah laun arik muk denarak kepeng tegeln, arak doing lain lalo tesinggakan, lamun dek tebeng kepeng jari sango dekn mele lalo lampak sekolah laun ye wah isikn dek mele lalo sekolah gare-gare dek tebeng kepeng jari sangon”. (Kadang saya kasiah sam ibu saya, tidak ada ada kerjaan, saya belum bisa kerja, uang saja menjadi kendala, ketika adek saya pergi sekolah ibu tidak punya uang, ibu terpaksa meminjamkan dulu pada tetangga sebagai uang jajan adek saya ke sekolah, soalnya kalakau adek saya tidak diberikan uang jajan, dia tidak mau berangkat sekolah).⁷⁴

Dari hasil observasi yang peneliti temukan anak ketika pagi sering diajak kewarung oleh ibunya untuk dibelikan jajan, karena anak sering menagis ingin dibelikan jajan kalau tidak dibelikan jajan anak mengamuk. Sedangkan kondisi keuangan ibu Z sedang tidak ada namun orangtua selalu memenuhi keinginan anak walaupun dengan cara berhutang. Peneliti dapat menyimpulkan salah satu kendala dalam lingkungan keluarga adalah faktor ekonomi (Keuangan).

- **Waktu**

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan. Waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian, bisa merupakan lama berlangsung suatu kejadian. Dalam hal ini waktu merupakan salah satu kendala orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

Dalam hal ini ibu M orangtua dari MRA mengatakan:

“Memang ye jarangk elek bale sik mukur lalo boyaan kepeng benang jari isik belingan ape-ape, soaln ye pengepeng dekn bu kurang sangon ye loek doing tan mele besango, ye ampuk dek uah tao control anak elek bale, sepero lamuk olek begawean doing dek man mandik kembe sik dait masih letak, ite nanit olek begeran lelah muk dek man mandik daitk, muk silikn mase yak tesuruk doing ampum yak mndik, muk rebekn nok bae terus adekn aru lampak mandik”. (Memang saya jarang di rumah karena pergi mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak, soalnya anak kalau pergi sekolah

⁷⁴ Haeril Gunadi, wawancara, Jum'at 8 Juli 2023, Desa Bunut Baik

uang sakunya banyak, makanya saya tidak bisa control anak ketika di rumah, kadang ketika saya pulang bekerja saya menemukan anak belum mandi, saya memarahinya masak harus disuruh dulu baru anak mau mandi, tanpa menegur saya mengambilkan kayu untuk memukulnya supaya anak cepat mandi).⁷⁵

Hal ini diperkuat oleh M nenek dari MRA menyatakan:

“ iye uahn jarangn elek bale ibukn, lalo pitran anakn kepeng doing, ye ampun lamun dek man olek begawean jak aku doing jari rungukn maum kembe, ye ampun jarangn tao control anak, paling olek-olek seberak lampak lalo begawean malik, ye sibuk lalok elek kantor dise endah jari kader posyandu arak doing lalo tesuruk gawek elek dise no”. (Iya, ibunya jarang di rumah karena sibuk pergi bekerja mencarikan anaknya uang, kalau ditinggal saya aja yang menyiapkan makanan untuk cucu saya, makanya jarang anak dikontrol, paling orangtuanya pulang sebentar pergi lagi, orangtuanya juga sibuk di kantor desa soalnya dia sebagai kader posyandu, adasaja kerjaan tambahan di desa).⁷⁶

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti menemukan tidak ada orangtua Muhammad Rafli di rumahnya, setelah bertanya ke tetangga memang benar adanya orangtua dari Muhammad Rafli orangnya super sibuk dan jarang di rumah sehingga ibu marlina tidak bisa mengontrol anaknya setiap saat. Maka dalam hal ini waktu adalah salahsatu kendala orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

- **Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan pada perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan orangtua juga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, dimana orangtua harus memiliki wawasan yang luas untuk membimbing anak di rumah karena pendidikan yang paling utama dalam keluarga itu pada orang tua.

Hal ini dinyatakan oleh ibu AVorangtua dari IBP menyatakan:

“gakn wah engkah sekolah SMA, malah dek man tetumuman lulus ampuk merarik, pade masih kodek kance amakn indra dek man arak tao mikir soal dek wah pikiran juk to, ye ampun dek man toak piker, gakn muk pikiran wah nani kepeng doing”. (Saya sekolah cuma sampai SMA, malah saya menikah sebelum ada pengumuman kelulusan dari sekoah, sama

⁷⁵ Marlina, wawancara, Kamis 07 Juli 2023, Desa Bunut Baik

⁷⁶ Murniasih, wawancara, Kamis 07 Juli 2023, Desa Bunut Baik

sudah sama bapaknya ira juga lulus SMA, makanya tidak ada yang bisa mikir dewasa, sekarang cuma memikirkan uang saja).⁷⁷

Hal ini diperjelas oleh MA Kakek dari IBP yang menyatakan:

“ iya wah dek man bae pengumuman kelulusan wahn sak ade merarik, ape jage pikirn masih balek bembek, mun paran dengan merarik no maik lalok, gahn sak taom jari raje sejelo papahm sak begawe no doing, selanjut jak susahh noh sikh pikiran kepeng benang jari kebutuhan sehari-hari”. (Benar sudah anak saya menikah sebelum pengumuman kelulusan dari sekolah, dia tidak punya pikiran nikah masih kecil, mereka kira menikah itu dapat bahagiannya saja, padahal nikmatnya cuman sehari ketika acara nyongkolannya saja setelah itu pasti merasakan kesusahan karena pusing memikirkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari).⁷⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika melakukan wawancara pada orangtua dan tetangga sekitar memang ibu AV ini hanya sekedar lulusan SMA, pemikirannya masih belum matang, sekarang ibu AV lebih terfokus pada bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pendidikan anak tidak terlalu di control, anak belajar di sekolah saja dan di tempat mengaji (TPQ).

3. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini

Anak-anak yang berusia dibawah 10 tahun memiliki daya ingat yang kuat dan sudah bisa meniru hal-hal yang mereka lihat atau mereka dengar. Hal seperti ini yang membuat orang tua tunggal harus bekerja secara ekstra. Apabila anak mendapatkan pola asuh yang baik, besa kemungkinan anak juga akan memiliki kepribadian yang baik. peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada anak upayay orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya diwujudkan dengan memilih pendidikan yang berkualitas, memenuhi kebutuhan anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, memperkenalkan tanggungjawab kepada anak serta mendorong dan memotivasi anak. Upaya yang dapat dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini yaitu ;

a. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak usia dini melalui pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat wudhu, dan doa

⁷⁷ Ayudea Vitaloka, *wawancara*, Sabtu, 2 Juli 2023, Desa Bunut Baok

⁷⁸ Muhammad Ahyar, *wawancara*, Sabtu, 2 Juli 2023, Desa Bunut Baok

sehari-hari juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa islami agar terbentuk akhlak karimah.

Hal ini dinyatakan oleh ibu Z orang tua dari MFR :

“muktamkn juk TPQ deket bale adin tao ngaji sembahyang, hafal ayat-ayat pendek dait bace doa-doa sehari-hari. Elek bale endah girangk surukn sembahyang bareng-bareng papahk sak sembahyang aku adin biasean dirikn elek kodek”. (Saya memasukkannya kedalam taman pendidikan quran dekat dengan rumah supaya anak saya bisa mengaji, sholat, hafal ayat-ayat pendek dan bisa membaca doa-doa sehari-hari. Dirumah saya juga sering menyuruhnya untuk sholat bersama agar membiasakan anak dari kecil).⁷⁹

Hal ini di benarkan oleh HG kakak dari MFR yang menyatakan bahwa :

“tetepn lalo ngaji aku doang lalo atongn. Lamun wayen olek lalok jemputn”. (HG mengatakan adiknya sering pergi mengaji dan dia sering menghantar dan menjemputnya).⁸⁰

Hal ini dipekuat oleh LH selaku tetangga dari MFR yang menyatakan:

“girangn bace sholawat lamun tebengn jaje, ngebang, ngaji anuk pekel iye ampun sere semangat dement doing dengahn”. (Ketika anak diberikan imbalan seperti jajan anak akan measa sangat senang sehingga anak seringkali melantunkan sholawat, ngaji adzan ketika diminta).⁸¹

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orang tua dari MFR memasukkan anaknya ke TPQ untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan seperti sholat, ngaji, dan ibadah lainnya yang mendekatkan anak kepada hal-hal spiritual. Ini diperkuat oleh kakaknya HG dan tetangganya LH bahwa MFR memang benar dimasukkan ke TPQ oleh orang tua sebagai bentuk pengenalan nilai agama yang dapat membentuk nilai-nilai pada anak.

Dari hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa memang benar MFR dimasukkan ke TPQ oleh orang tuanya yang dekat dengan rumahnya. MFR memang seringkali melantunkan adzan dan mengaji sewaktu-sewaktu dia mau dan juga jika diminta akan lebih cepat dituruti jika anak diberika jajan sebagai imbalannya.

⁷⁹ Zatiah, wawancara, Jum'at 8 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁸⁰ Haeril Gunadi, wawancara, Jum'at 8 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁸¹ Lidia Handayani, wawancara, Jum'at 8 Juli 2022, Desa Bunut Baik

b. Memenuhi Kebutuhan Anak

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan dapat dibedakan berdasarkan tingkat kepentingan, waktu, sifat dan subjeknya. Salah satu upaya orangtua dalam membentuk kepribadian anak adalah dengan cara memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan internal maupun eksternal anak seperti:

Dalam hal ini ibu K orangtua dari ML menyatakan:

“ Muk beliangan poster-poster huruf, poster angka, poster huruf hijaiyah, poster tuntunan wudhu dan shalat ye muk tempelan elek tembok isik berajah elek bale, muk beliangan al-qur'an Iqro isikn berajah ngaji tetep, ye jarik guru ngaji kebetulan ”. (Saya membelikan anak poster-poster huruf, poster angka, poster huruf hijaiyah, poster tuntunan wudhu dan shalat, saya tempelkan anak di tembok untuk belajar di rumah, saya juga membelikan anak al-qur'an iqro untuk belajar ngaji di rumah kebetulan saya juga guru ngaji).⁸²

Hal ini dibenarkan oleh RK selaku paman dari ML yang mengatakan:

“ iye wah genem tebeliangan poster-poster isik ibukn, buku, pensil, faslitas belajar soal dengan toakn girangan masih ajahan elek bale mengenal huruf dait angke ”. (Pamannya mengatakan memang benar orangtuanya sering memfasilitasi anak belajar seperti membelikan anak alat tulis dan menempelkan anak berbagai macam jenis poster).⁸³

Hal ini diperkuat oleh P nenek dari ML yang menyatakan:

“ macem ruen alat kedekan sak tebeliangan isik ibukn, jari begelanyat to balen, nger isikn nuli alat mewarnai macem ruen tebeliangan ”. (Neneknya mengatakan orangtuanya sering membelikan anaknya berbagai macam alat tulis seperti alat mewarnai (spidol dank rayon) sampai berserakan saking banyaknya).⁸⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan penelitian anak sedang diajarkan mengaji ketika waktu sore hari, peneliti menemukan ada beberapa poster yang tertempel di tembok tempat anak mengaji sebagai bahan acuan ketika anak belajar di rumah.. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak terutama dalam bidang pendidikan.

⁸² Khotiah, wawancara, Minggu 10 Juli 2022, Desa Bunut Baok

⁸³ Romi Kurniawan, wawancara, Kamis 14 Juli 2022, Desa Bunut Baok

⁸⁴ Paridah, wawancara, Selasa 11 Juli 2022, Desa Bunut Baok

c. Menjadi Contoh yang Baik Bagi Anak

Orang tua adalah sumber utama pendidikan dirumah. Orang tua sebagai suritauladan yang patut ditiru dan dicontoh oleh anak. Orangtua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak, jika orang tua memberikan kepribadian yang baik kepada anak maka dengan sendirinya anak akan berkepribadian yang baik sesuai dengan apa yang dilihat dari orang tuanya.

Hal ini dinyatakan oleh SM orang tua dari AA yang menyatakan:

“ *lamuk ngeraos atau perienget anak kadu bahase sak solah, sak lembut ndek girang ngeraos keras juk anak doyan lamun keras ntank ngeraos juk anak sekatn matik aruan nimbal. Lamun tesanjung solah-solah ntan tebarak solah ntan ye solah ntank. ajahn ngeraos elek bale kadu bahasa halus, aden kasoh ngraos sopan juk dengan toak. Papah sak sembahyang muk surukn milu berajah sembahyang tirut ntank. Aden aru tao, aru kasoh*”. (Ketika saya berbicara untuk mengingatkan anak saya menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut dan saya tidak membiasakan berbicara dengan nada yang keras kepada anak kalau saya berbicara dengan nada yang keras dia tidak cepat patuh. Kalau saya berbicara dan membirakan sanjungan yang baik-baik bagus cara dia menanggapi, saya mengajarkannya dengan baik di rumah menggunakan tutur bahasa yang baik biar terbiasa menggunakan bahasa yang baik kepada orang tua. Kalau saya sholat saya sering mengajak anak saya sambil dia belajar sholat biar terbiasa).⁸⁵

Hal ini dibenarkan oleh H nenek dari AA yang menyatakan:

“*ie wah kepekeln ngeraos, gahn unin lamun lete papuk tuan endeng kepeng, dekn tao betiang berenggih, lamun ti bale taok jak sik ajahan betiang berenggih, cobakn kakakn kancen ngeraos jak solah wah entan bejawab sengan iye entan kasohan isik kakak kadu bahase betiang berenggih*”. (Neneknya berkata anak sangat pandai dalam berbicara, ketika naka datang kerumah neneknya, anak ini meminta uang, namun anak tidak menggunakan bahasa sopan seperti betiang berenggih dalam bahasa sasak, namun ketika kakanya yang berbicara, anak ini merasa takut sehingga berbicara menggunakan bahasa betiang berenggih (sasak) karena kakaknya sering membiasakan adiknya menggunakan bahasa seperti itu).⁸⁶

Hal ini diperkuat oleh RH selaku paman dari AA yang menyatakan:

“*lamun ti bale jak muk biasean anak lamu kah kedek mainan lansung surukn periri, nah AA kan girangn lete mengkedek juk ti bale, laun papahk ak suruk kakan periri mainan, nie milun betulung periri mainan*”.

⁸⁵ Sri Muliani, wawancara, Minggu 10 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁸⁶ Hurriati, wawancara, Senin 11 Juli 2022, Desa Bunut Baik

(Pamannya mengatakan kalau di rumah pamannya menerapkan ketika anak selesai menggunakan permainan, pamannya ini membiasakan anak merapikan mainan di tempat semula sehingga AA juga membereskan mainan anak lainnya).⁸⁷

Dari hasil wawancara ketiga narasumber peneliti menyimpulkan orangtua berupaya membiasakan anak menggunakan bahasa yang baik, dimana orangtua juga kesehariannya berbicara menggunakan bahasa yang baik sehingga anak mengikuti apa yang sering diucapkan oleh orangtua, orangtua sebagai contoh yang paling utama bagi anak, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari nenek dan pamannya yang menyatakan orangtua juga berupaya menggunakan bahasa yang baik bagi anak supaya anak juga mengikuti bahasa yang diucapkan oleh orangtua.

Dari ketiga hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika orangtua berkomunikasi dengan anak orangtua menggunakan bahasa harus sasak seperti *betiang berengguh* hal itu juga dilakukan oleh neneknya untuk membiasakan anak berbicara dengan bahasa yang sopan.

d. Memperkenalkan Tanggungjawab Pada Anak

Dalam mengembangkan penyesuaian diri dan kemandirian anak, orangtua memberikan tanggungjawab kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hal ini dinyatakan oleh ibu RM orangtua dari SA yang menyatakan :

“ muk biasean anak lamun ngkah mengkedek no mukn peririk mainann laun iye girang main masak-masakan kadu mangkok dait sedut. Muk surukn oasn muk peririkn lamun ngkah kadun.adin biasean dirikn tanggungjawab kun ape sak mun gawekn, nie pegarutn nie persikn ”. (Saya membiasakan anak saya kalau selesai bermain dia membereskan mainannya biasanya anak saya bermain masak-masakan menggunakan mangkok dan sendok. Saya menyuruhnya membersihkan mainannya kalau sudah selesai bermain biar membiasakan anak saya tanggungjawab terhadap apa yang dia kerjakan, dia yang mengotori mainannya dia juga yang harus membersihkannya).⁸⁸

Hal ini dibenarkan oleh ibu M selaku nenek dari SA yang menyatakan:

“ iye wah papahn sak mengkedek girangn kadu sidut sikn piak gawek, uahn tetegur isik inakn aguk mukn barakn papahm sak selese kadu besokn muk tolok tobengan ”. (Neneknya mengatakan orangtuanya sering menegur

⁸⁷ Roni Hurdianto, wawancara, Selasa 12 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁸⁸ Reni Muliana, wawancara, Selasa 12 Juli 2022, Desa Bunut Baik

anak ketika anak menggunakan peralatan dapur untuk jadi alat mainannya, namun ibu memberikan tanggungjawab kepada anaknya ketika selesai menggunakannya anak harus mencuci dan menempatkan alat di tempat semula).⁸⁹

Hal ini diperkuat oleh R tetangga dari ibu R yang meyakinkan:

“iye wah ye girang lalokn lamun mengedek elek balen dekn care periri mainan lamun ndek tesuruk, laun tekene isik inakn tolok mainan lamun wah selese embe sak taom daitn no”. (Tetangganya mengatakan anak jarang membeeskan mainan di rumah kalau anak tidak diperingatkan, orangtuanya juga memberikan tanggungjawab kepada anak ketika bermain harus membereskan mainan ke tempat semula).⁹⁰

Hal ini diperkuat dari hasil Observasi peneliti menemukan anak ketika selesai bermain anak langsung membereskan, hal itu idak terjadi secara lansung namun ketika anak tidak memberskan mainnya orang tua memberikan sangsi bahwa anak tidak akan diberikan mainan lagi kalau mainnannya tidak dibereskan ke tempat semula.

e. Melatih Kedisiplinan Dan Menetapkan Batasan Untuk Anak

Orang tua menjadi pihak yang membuat aturan-aturan yang harus ditaati oleh anak. Namun, aturan ini dilakukan secara lembut, nada bicara yang rendah dan tenang.

Hal ini dinyatakan oleh ibu LH orang tua dari NA menyatakan:

“ memang iye girank bengn tegel HP, laguk muk batasan waktun paling sekitaran 10 menit iye isik odopan lamun papah sak nangis doing. Lamun ndeek nangis jak ndek bengn tegel HP muk sebok an adikn ndek angenan lalokn”. (Memang saya sering memberikannya memegang HP, tetapi saya membatasi waktunya iya paling lama sekitaran 10 menit biar dia tidak menangis saja. Kalau dia tidak menangis saya tidak memberikannya memegang HP saya malah menyembunyikannya biar tidak dicari).⁹¹

Hal ini dibenarkan oleh N nenek dari NA yang menyatakan bahwa

“ ndekn terlalu mengkedek lalok apaam, sengakn sak mesakn elek balen ndrck kancen mengkedek. Lamun anakn mele tegel HP tebengn tegel HP arak seberak ndekn tebeng laek lalok kance lamun bermain elek ruang tamu biasen mun berantakin mainan tetajahn isik inaqn beresan dirikn”. (Cucu saya tidak terlalu banyak bermain karena tidak banyak temannya

⁸⁹ Masnah, wawancara, Selasa 12 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁹⁰ Rasmiati, wawancara, Rabu 13 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁹¹ Liza Husmawati, wawancara, Sabtu, 2 Juli 2022, Desa Bunut Baik

bermain. Kalau cucu mau pegang HP biasanya orang tua memberikatan batasan dan juga biasanya anaknya membersihkan mainannya kalau sudah selesai digunakan itulah yang orang tuanya ajarkan).⁹²

Hal ini diperkuat oleh ME selaku bibi dari NA yang mengatakan:

“inaqn girangn kene anakn baunm tegel HP laguk arak seberak. Ndek kanggo laek-laek tegel HP.dengan toakn girangn peringetn ntan beresan mainan lamun wah selesai tekadu taon yak tolong dengan toakn endahan biasen lamun ndek matik arak doing ntan tehukum isik inakn”. (Orang tuanya mengatakan anak boleh menggunakan ponselnya sementara waktu. Orang tua dari NA juga sering mengingatkan anaknya untuk membereskan mainannya ketika sudah tak lagi dipakai. Jika anak tidak membereskan maka ada konskuensi yang diberikan oleh orang tuanya).⁹³

Dalam wawancara dengan ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan diajarkan oleh LH selaku orang tua dari NA dimana ini dibenarkan oleh N selaku nenek dari NA bahwa oran tua menetapkan kedisiplinan kepada anaknya dengan memberikan batasan waktu ketika bermain *gadget*. ME juga menambahkan selain mengajarkan anak kedisiplinan anak juga diberikan konsekuensi sebagai cara membentuk kedisiplinan anak seperti membereskan mainannya setelah selesai bermain.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa orang tua dari NA yaitu LH memang menerapkan batasan penggunaan *gadget* kepada anaknya dan melatih . Orang tua mengomel atau meneriaki anak ketika anak tidak menyelesaikan apa yang minta orang tuanya.

f. Mendorong dan Memotivasi Anak

Jika orang tua menginginkan anaknya sukses dan tujuan yang diinginkan tercapai, maka orang tua harus mendorong dan memotivasi anak agar anak tetap semangat dalam meraih apa yang diinginkan.

Hal ini dinyatakan oleh AV sebagai orang tua dari IBP:

“ selaluk dukung anak apapun sak demen gawek selamen solah ntan. Girangk ajahn sulek tenakn bermain marak ntan pinak suatu kreatifikas kadu mainann. Mun ikutin isik anak kadang, laun taon pinak kuda-kudaan menurut nie elek kedebong, berkreasi elek mainan sak lainan endahan. Jarin belajar sambil bermain aran .muk dukungn adin semangat berajah dan berkembang adin pinter dan sukses lemak lamun wah belek. Tetept bengn support sbagai orang tua jakn”. (Saya selalu mendukung apapun

⁹² Nurhasanah, wawancara, Senin 4 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁹³ Mira Eliana, wawancara, Selasa 5 Juli 2022, Desa Bunut Baik

yang anak saya lakukan selama itu baik. Saya sering mengajarkan anak saya sambil bermain seperti membuat suatu kreatifitas menggunakan mainanannya. Terkadang anak saya mengikutinya, dia terkadang membuat mainannya sendiri seperti mainan kuda-kuda dari batang pohon pisang. Membuat kreasi dari mainannya sendiri. Jadi belajar sambil bermain namanya. Saya mendukungnya agar anak saya semangat dalam belajar dan berkembang semoga menjadi anak yang pintar dan sukses ketika dia besar nanti).⁹⁴

Hal ini dibenarkan oleh MA selaku kakek dari IBP yang menyatakan:

“girangn milu dengan toakn awasin anakn lamun main-main, bahkan milun bermain nie endahan. Demenn sak dengah anakn ngeraos macem unin beketuan juk inaqn. Girangn ajahn isik inakn macem-macem sak melen taon isik anakn soal mase-masen mele teajah wah aneh”. (Orang tuanya AV sering mengajarkan anaknya dan memberikan pengawasan ketika bermain. Bahkan orang tua juga ikut bermain bersama anaknya. Orang tua senang mengajarkan anaknya karena sedang masa-masa aktif bertanya mengenai banyak hal).⁹⁵

Hal ini diperkuat oleh I selaku paman dari IBP yang menyatakan bahwa:

“melen te ajah-ajah sak solah-solah soal ape sak mut gawek milun tetirutan isik anak. Dengan toakn girangn ajahn sak solah-solah mun ajahn berajah adin iye ntan anakn, jarinkan ye mun sereok an isik anakn iye noh ampun termotivasi anakn”. (Orang tua sebaiknya mengajarkan anak-anak yang baik-baik dari usia dini karena apa yang diajarkan oleh orang tua aka menjadi apa yang diikuti oleh anak sehingga mendorong dan memacu anak menjadi apa yang mereka lihat).⁹⁶

Dari ketiga hasil wawancara tersebut mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membentuk kepribadian anak disimpulkan bahwa oran tua ikut andil dalam urusan belajar anak dilihat pada bagaimana orang tua melakukan berbagai cara dalam membangun motivasi anak menemukan minatnya. Hal ini juga ditambahkan oleh MA selaku kakek dan I selaku paman dari dari IBP yang mengatakan orang tua dari anak tersebut ikut andil dalam membentuk kepribadian anak dengan memberikan motivasi berupa ikut dalam kegiatan belajar anak ketika bermain.

⁹⁴ Ayudea Vitaloka, *wawancara*, Sabtu, 2 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁹⁵ Muhammad Ahyar, *wawancara*, Sabtu, 2 Juli 2022, Desa Bunut Baik

⁹⁶ Iwan, *wawancara*, Sabtu, 2 Juli 2022, Desa Bunut Baik

BAB III PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Buut Baik

Menurut seorang tokoh yang bernama Agus Dario 2004 iya mengatakan pola asuh orangtua terdiri dari empat tipe yaitu: pola asuh otoriter (*Parent Oriented*), pola asuh permisif (*Children Contered*), pola asuh demokratis dan pola asuh efektif⁹⁷

Berdasarkan hasil paparan data dan penelitian pada bab sebelumnya, maka dari itu peneliti menganalisis dalam pembahasan terkait dengan pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di Desa Bunut Baik. Pola asuh orang tua tunggal di desa Bunut Baik memiliki beberapa perbedaan dalam mendidik anak, terkadang ada orang tua yang memberlakukan aturan yang khusus dibuat untuk anak dan ada orang tua yang membebaskan anak dalam berbuat sesuatu. pola asuh anak juga tergantung pada usianya.

Kepribadian anak yang diberlakukan aturan baik akan cenderung lebih memperhatikan etika dan sopan santun sedangkan anak yang dibebaskan dalam berbuat sesuatu kepribadiannya cenderung tidak beraturan. Faktor-faktor tersebut dapat membantu kepribadian anak. Dapat dikatakan bahwasanya anak yang diberlakukan aturan khusus dengan anak yang dibebaskan dalam membentuk kepribadian akan terlihat berbeda. Perbedaan kepribadian itu dapat dilihat dari kepribadian sopan santun, komunikasi, gaya hidup, penampilan, pendidikan dan lingkungannya.⁹⁸

Kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak antara anak dan orangtua. Pada pola asuh ini orangtua tidak menerapkan atau menganut salah satu tipe pola asuh. Tetapi orangtua menerapkan menerapkan pola asuh yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung saat itu.

Pola asuh merupakan bimbingan yang dilakukan orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya, sehingga mendapatkan pengaruh yang positif bagi anak dalam mempengaruhi kepribadiannya. Pola asuh orang tua tunggal merupakan cara atau sikap dalam mendidik anaknya sendiri dalam hubungan dengan interaksi dan sosialisasi diri anak. Jadi dalam membimbing anak diperlukan pola asuh yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Dalam penelitian ini, pola asuh orangtua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini jenis pola asuh yang digunakan berbeda-beda. Seperti yang diketahui jenis pola asuh yaitu pola asuh menang (*otoriter*), pola asuh mengalah (*permisif*), pola asuh tidak

⁹⁷ Gunabraham, 2022. *Pola Asuh Orang Tua –Pengertian dan Jenis Menurut Para Ahli*. Dikutif 03 November 2022. <https://gunabraham.com/pola-asuh-orang-tua/>

⁹⁸ Eni Fariyatul Fahyuni dan Candra Rizki Dwi. 2019. *Perkembangan Kepribadian Anak Zaman Now Terhadap Lingkungan Keluarga*. Hlm. 9

menang tidak kalah (demokratis) dan pola asuh yang efektif. Pada objek penelitian ini, tidak ada yang menggunakan pola asuh efektif..

Pola asuh otoriter, orangtua selalu mendidik anak dengan cara semena-mena tanpa melihat potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam pola asuh otoriter ini orangtua cenderung mengatur anak secara berlebihan. Jadi mau tidak mau anak harus menuruti apapun yang diperintahkan oleh orangtua. Pola asuh otoriter sering menyebabkan anak stres dan tertekan.

Pola asuh *permissif*, orangtua harus selalu bersikap menuruti apa yang menjadi keinginan anak. Bentuk pola asuh ini akan menjadikan anak cenderung manja, sedangkan sikap orangtua cenderung melindungi anak secara berlebihan. Pola asuh ini cenderung tidak lebih membebaskan anak tanpa ada pengawasan dari orangtua.

Pola asuh demokratis yaitu yaitu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Seperti keinginan anak dan orang tua bisa sama-sama saling memaklumi.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Bunut Baik

Teori kendala adalah filsafat manajemen menyeluruh yang diperkenalkan oleh Dr. Eliyahu M. Goldratt dalam bukunya yang berjudul “The Goal” pada tahun 1984, yang dimaksud untuk membantu organisasi agar terus menerus mencapai tujuan mereka. System manajemen manapun terbatas dalam meraih satu atau lebih tujuannya oleh setidaknya satu kendala.⁹⁹

Kendala yang dihadapi orang tua tunggal di dusun Gerepek Desa Bunut Baik berbeda-beda diantaranya ialah mengenai sikap dan karakter anak, factor biologis, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, waktu, dan rendahnya pendidikan orang tua tunggal. Orangtua disana rata-rata seorang petani, kebiasaan penduduk warga desa berangkat pagi pulang siangnya terkadang setelah siangnya kembali lagi bekerja. Orang tua tunggal harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan kebutuhan anak.

Kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak berbeda-beda. Masalah yang dirasa berat terjadi pada keluarga dengan orang tua tunggal adalah masalah pada pendidikan anak, karena dalam sebuah keluarga seorang ayah terbiasa untuk mencari nafkah dan masalah pendidikan anak diserahkan pada ibu. Jadi ketika terjadi

perpisahan seorang laki-laki akan merasa kesulitan dalam mengurus anak-anaknya. Sedangkan masalah yang dirasa berat dalam keluarga dengan orang tua tunggal seorang wanita adalah masalah ekonomi, karena biasanya seorang wanita setelah menikah menggantungkan hidupnya pada suami. Jadi ketika terjadi perpisahan dengan

⁹⁹ Wikipedia. 2022. *Teori Kendala*. Dikutip 03 November 2022. https://id.m.wikipedia.org/wiki/teori_kendala

alasan apapun seorang wanita akan mengalami masalah dalam hal keuangan untuk menghidupi keluarganya.¹⁰⁰

3. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Bunut Baik

Upaya adalah usaha, akal, ihtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Dalam dunia sains upaya dinamakan juga dengan usaha dengan kata lain upaya adalah usaha, beberapa para ahli berpendapat bahwa upaya sama dengan usaha. George Herbert Mead merupakan tokoh sosiologi yang memperkenalkan teori peran, menurut teori tersebut manusia mengalami beberapa tahapan sosialisasi yang dilakukan melalui peran-peran yang harus dijalankan.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam dalam mebuat kepribadian anak di dusun Gerepek Desa Bunut Baik bermacam-macam contohnya seperti mengenalkan pendidikan keagamaan, memfasilitasi kebutuhan anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, memperkenalkan tanggungjawab kepada anak, mendorong dan memotivasi anak..

Pada dasarnya setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anaknya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, masyarakat, dan juga bagi agamanya. Upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas yang harus dilaksanakan sebagai orang tua. Pengasuhan merupakan hal mendasar yang sangat penting, sebab pengasuhan tidak sekedar memenuhi kebutuhan jasmani, seperti makan dan pakaian, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani dengan dengan ajaran agama, serta menanamkan nilai-nilai moral dengan mengajarkan tingkah laku yang umum dan dapat diterima dimasyarakat.¹⁰¹

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁰Kurnia Dwi Cahyani. 2016. *Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal Sebagai Kepala Keluarga*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 40

¹⁰¹ Intan Faizah dan Ahmad Afan Zaini. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik*. BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies. Hlm. 84

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: .

1. Pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini di dusun Gerepek Desa Bunut Baik menggunakan pola suh yang berbeda-beda diantaranya: a) pola asuh otoriter dimana pola asuh ini orang tua mendidik anak dengan cara semena-mena tanpa mementingkan potensi yang dimiliki oleh anak, pola asuh permisif orang tua cenderung bersikap selalu menuruti keinginan anak. b) pola asuh permisif ini cenderung membuat anak semakin manja. c) pola asuh demokrasi lebih mementingkan koordinasi antara orangtua dan anak seimbang, setiap permasalahan diselesaikan secara bersama-sama tanpa ada yang menang-dan kalah.
2. Kendala yang dihadapi orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini memiliki kendala yang berbeda-beda dalam membentuk kepribadian anak diantaranya ada orang tua yang kendalanya pada karakter anak, faktor biologis, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, waktu dan pendidikan.
3. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini di desa Bunut Baik yaitu dengan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, memfasilitasi kebutuhan anak, orang tua lebih memperhatikan anak, menjadi contoh yang baik bagi anak, mengenalkan tanggungjawab, diberikan kebebasan, memberikan dukungan, mendukung kegiatan sesuai dengan minat bakat anak dan motivasi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua Tunggal

Diharapkan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk dapat bereksplorasi dalam mengembangkan kepribadian anak itu sendiri sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih mendalam terkait pola asuh orangtua tunggal dalam membentuk kepribadian anak usia dini dan dapat mewawancarai lebih banyak informan agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamiyati, Anisyah Dwi. "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Single Parent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Tunas Mudo Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Gunabraham, 2022. *Pola Asuh Orang Tua –Pengertian dan Jenis Menurut Para Ahli*. Dikutif 03 November 2022. <https://gunabraham.com/pola-asuh-orang-tua/>
- Hadi Waristo, *Peran Ibu Single Parent Dalam Membentuk Kepribadian Anak: Kasus Dan Solusi*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Volume 9, Nomor 2, 2019.
- Hastut, Winda Purnama Sari. "Pola Asuh Single Perent Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan". *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Institute Agama Islam Padangsidimpuan, 2019.
- <https://brainly.co.id>. Jelaskan kepribadian menurut para ahli. Di kutip 12 April 2022
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- John M. Echo dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009
- Karnangsyah, Emi. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil belajar Siswa dan Implikinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Jurnal Edicatio: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 01
- Maslikhah. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, (Bandung: Wahid Hasyim, 2019)

- Masni. 2021. *Anak Sebagai Amanah* , (Muslimat NU Wilayah Maluku Utara, 2021)
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mardani, *Hukum Perkawinan Islam di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Putri, Virgina Maulita, *Introvert, Ekstrovert, ambivert: Apakah Devinisi dan Perbedaannya?*, dikutip 21 April 2022, https://wolipop.detik.com/lovelid4803879/introvert_ekstrovert_ambivert_ap a definisi dan Perbedaannya.
- Rapafm, *peran-orang-tua-dalam-pembentukan-kepribadian-anak-yang-penting*, dalam <https://rapafm.pakpakbharatkab.go.id>., dikutip 14 Juni 2022
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Stephen F Duncan, et. al. *Love Learning: cara penuh cinta dalam mendampingi tumbuh kembang anak*, Yogyakarta: Image Press, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014,
- _____*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- _____*Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2005, hlm. 23.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*

Wikipedia. 2022. *Teori Kendala*. Dikutip 03 November 2022.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/teori_kendala

Zainal Ismaildkk, *Isuh Dakwah MasaKini, keluarga komuniti marginal dan pendidikan*

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluargadan Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN WAWANCARA

Lampiran 1

Nama Orangtua: Liza husmawati

Nama anak: Nadira Azzalianarta

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“ Muk ajahan mbe pegawean solah embe pegawean sak lengek. Papahn sak lengek mun gawek jak muk barakn dekt kanggo marak meno tesilik sik allah, dek care larang-larang lalo mengkedek soaln lek bale doang taokn mengkedek, arakn jak ruen taok balek tengak bangket darak kance begubuk ye noh ampun dek girang lalo mengkedek, paling gakn taon girang lalo mengkedek kance batur papahk sak lalo sodokn to balen papukn. Lamun ti bale jak kadang hp girangk bengn masih laguk muk donloadan lek youtub lagu-lag anak, sholawat pokokn jak video anak sak mun demen wah dek care balakn tegel Hp laguk muk batasan. memang iye girank bengn tegel HP, laguk muk batasan waktun paling sekitaran 10 menit iye isik odopan lamun papah sak nangis doing. Lamun ndeek nangis jak ndek bengn tegel HP muk sebok an adikn ndek angenan lalokn”.

(Saya ajarkan anak mana pekerjaan yang boleh dilakukan oleh anak dan mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Ketika anak melakukan suatu kegiatan yang tidak baik saya kasih tau anak bahwa itu tidak boleh dilakukan nanti allah marah, saya juga tidak pernah melarang anak ketika pergi bermain soalnya anak cuman bermain di rumah, namanya juga kita tinggal di tengah sawah tidak punya tetangga, makanya anak bisa bermain dengan teman sebayanya ketika anak saya titipkan di rumah neneknya saja. kalau di rumah paling anak saya kasih pegang HP namun saya donloadkan lagu-lagu anak, lagu sholawat dan video-video yang disukai anak namun saya membatasi anak dalam penggunaan HP. Memang saya sering memberikannya memegang HP, tetapi saya membatasi waktunya iya paling lama sekitaran 10 menit biar dia tidak menangis saja. Kalau dia tidak menangis saya tidak memberikannya memegang HP saya malah menyembunyikannya biar tidak dicari.)

Nama Orang terdekat: Nurhasanah (Nenek)

Nama anak: Nadira Azzalianarta

Hari/Tanggal: Senin 4 Juli 2022

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Ye jarangn jauk anakn sogol mengkedek, to balen doing wah taokn mengkedek anakn bengn tegel HP, HP no doing wah girangn buye elek balen arakn jak ye doing mun pekasohan isik inakan endah, mengkedekn laun kadang juk ti bale taokn sodokn aguk jarang girangan elek bale. ndekn terlalu mengkedek lalok apaam, sengakn sak mesakn elek balen ndrck kancen mengkedek. Lamun anakn mele tegel HP tebengn tegel HP arak seberak ndekn tebeng laek lalok kance lamun bermain elek ruang tamu biasen mun berantakin mainan tetajahn isik inaqn beresan dirikn.”

(Orangtuanya jarang mengajak anak keluar bermain, ia kebanyakan bermain HP di rumah saja, Hp itu dah dia tonton orangtuanya selalu Hp saja yang dikasih ke anaknya, kadang dia bermain kesini waktu dititipkan saja. . cucu saya tidak terlalu banyak bermain karena tidak banyak temannya bermain. Kalau cucu mau pegang HP biasanya orang tua memberikatan batasan dan juga biasanya anaknya membersihkan mainannya kalau sudah selesai digunakan itulah yang orang tuanya ajarkan).

Nama narasumber pendukung: Mira Eliana (Bibik) A M

Nama anak: Nadira Azzalianarta

Hari/Tanggal : Selasa 5 Juli 2022

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Ye kuatan tetebeng tegel Hp emang NA enag ye tedururan wah tegel HP laguk tebatasan dekn sak tetep lalok tetebeng. inaqn girangn kene anakn baunm tegel HP laguk arak seberak. Ndek kanggo laek-laek tegel HP.dengan toakn girangn peringetn ntan beresan mainan lamun wah selesai tekadu taon yak tolong dengan toakn endahan biasen lamun ndek matik arak doing ntan tehukum isik inakn.”

(Memang NA itu lebih sering dikasih pegang HP kalau di rumahnya namaun diberikan batasan tidak setiap hari. orang tuanya mengatakan anak boleh menggunakan ponselnya sementara waktu. Orang tua dari NA juga sering mengingatkan anaknya untuk membereskan mainannya ketika sudah tak lagi dipakai. Jika anak tidak membereskan maka ada konskuensi yang diberikan oleh orang tuanya)

Lampiran 2

Nama Orangtua: Zatihah

Nama anak: Muhammad Faqih Ramadhansyah

Hari/Tanggal : Jum'at 8 Juli 2023

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“lalok tamakn sekolah ngaji lamun elek bale girangk ngajahan ngebang, laguk ngakn taok lengekn iye keras kanakn. Papahn sak arak kemelekn harusn tepatik, marak entan demen kelemak iye wajib tangis jaje. Lamun endek tebeliangan yakn ngamuk, terpaksa lalo berutang beliangann berutang lamun papahn ndarak kepeng pokokn sak ngkah nangis. “muktamkn juk TPQ deket bale adin tao ngaji sembahyang, hafal ayat-ayat pendek dait bace doa-doa sehari-hari. Elek bale endah girangk surukn sembahyang bareng-bareng papahk sak sembahyang aku adin biasean dirikn elek kodek. Denarak baun balakn papahn sak bekemelek harusn arak doing dekn taon aran ndek arak, lamun dek tepatik kemelekn jak yakn ngamuk wah, banian begodol elek tanak lamun dek tepatik kemelekn”

(Saya masukkan anak saya sekolah dan mengaji kalau dirumah sering saya ajarkan azan, namun jeleknya anak ini dia keras kepala. Ketika ada maunya harus dituruti kemauannya. Seperti setiap pagi anak sering menangis ingin dibelikan jajan kalau tidak dibelikan anak akan mengamuk. Terpaksa saya belikan kalau ada uang, kalau tidak ada uang saya hutang dulu supaya anak tidak menagis. Saya memasukkannya kedalam taman pendidikan quran dekat dengan rumah supaya anak saya bisa mengaji, sholat, hafal ayat-ayat pendek dan bisa membaca doa-doa sehari-hari. Dirumah saya juga sering menyuruhnya untuk sholat bersama agar membiasakan anak dari kecil. Anak tidak bisa dikasih tau, apa yang diinginkan anak harus tercapai, anak tidak mengerti orangtua sedang tidak ada, kalau keinginannya tidak dituruti anak mengamuk sampai pernah mengamuk guling-guling di tanah ketika keinginannya tidak saya penuhi)

Nama Orang terdekat: Haeril .Gunadi (Kakak)

Nama anak: Muhammad Faqih Ramadhansyah

Hari/Tanggal : Jum'at 8 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Ngakn porokn demen kelemaak iye nangis, mukur mele tebeliangan jaje. Laguk tetepn doing teduluran lalo tebeliangan, banian lalo teperutangan pokokn sak tedok. Aok ye wah, becatn ngamuk lamun dek tepatik kemelekn, terus yak begodol, jagur inak, pokokn sampai yak tepatik kemelekn wah ampun engkah ngamuk. kadang periak sik inak, denarak pegawean, aku dek man tao lalo pite kepeng, ye doing jari penyusahn sak denarak kepengn, papahn sak lalo sekolah laun arik muk denarak kepeng tegeln, arak doing lain lalo tesinggakan, lamun dek tebeng kepeng jari sango dekn mele lalo lampak sekolah laun ye wah isikn dek mele lalo sekolah gare-gare dek tebeng kepeng jari sangon. tetepn lalo ngaji aku doang lalo atongn. Lamun wayen olek lalok jemputn.”

(Setiap pagi dia suka menangis, ingin dibelikan jajan. Namun seringkali orangtua mengikuti keinginan anak, demi adik orang tua rela berhutang ke warung supaya adik saya diam. Iya bener dah, adek saya cepat mengemuk kalau keinginannya tidak dituruti, dia akan merajuk, memukul orangtua sampai keinginannya terpenuhi baru adek saya berhenti mengamuk. Kadang saya kasiah sam ibu saya, tidak ada ada kerjaan, saya belum bisa kerja, uang saja menjadi kendala, ketika adek saya pergi sekolah ibu tidak punya uang, ibu terpaksa meminjamkan dulu pada tetangga sebagai uang jajan adek saya ke sekolah, soalnya kalakau adek saya tidak diberikan uang jajan, dia tidak mau berangkat sekolah. . HG mengatakan adiknya sering pergi mengaji dan dia sering menghantar dan menjemputnya)

Nama narasumber pendukung: Lidia Handayani

Nama anak: Muhammad Faqih Ramadhansyah

Hari/Tanggal : Jum'at 8 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“ye cerewet ngeraos faqih ngakn ntnan lete juk bale papahn sak arak jaje doang. Bilang jelon lete juk bale boyak jaje, ngeren sak ndekn arak maukn jaje jak ngerumun uah. Ndek n tesilik-silik isik dengan toakn mun aluran. Girangn kan tesodok elek aku

papahn sak lalo ngawis inakn, laun muk selung-selung seriok baturu maum jaje muk melen tebeliang jaje, ite denarak kepengt isik yak beliangan, inakn dekn adekan kepeng sikn belanje, muk kenen taon aran dek arak ape, arak doing ye penaonn. girangn bace sholawat lamun tebengn jaje, ngebang, ngaji anuk pekel iye ampun sere semangat dement doing dengahn”

(Faqih ini anaknya sangat cerewet dia daang kerumah kalau ada jajan saja. Setiap hari dia kerumah cari jajan, ketika dikasih tau tidak ada jajan anak ini mengomel. Orang tuanya tidak memarahinya malah membiarkannya. Sering anak ini dititipkan di saya ketika ibunya pergi nyabit rumputke sawah, kadang tiba-tiba dia liat anak yang lain memakan jajan dia ingin dibelikan jajan, saya tidak punya uang untuk membelikannya jajan, orangtuanya tidak memberikan uang, anak ini kan dia tidak tau namanya orang tidak ada uang, dia selalu mengira harus ada. Ketika anak diberikan imbalan seperti jajan anak akan measa sangat senang sehingga anak seringkali melantunkan sholawat, ngaji adzan ketika diminta.)

Lampiran 3

Nama Orangtua: Sri muliani

Nama anak: Alya Adriana

Hari/Tanggal : Minggu 10 Juli 2023

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“iye lembut ntank mendidik juk anak, aku lebih ke ape sikn mun gawek isik anak selaluk dukungn ndek wah paye balakn. Girangn kemalem lalo nyodok buye tv juk balen tetangge, papahn sak olek ngaji sak aran ndekt bedoe tv laloon nyodok muye malam-malam. To doing wah taokn ke tedeman iye ampuk pongn olek periak isikn engat baturu muye meletn muye, iye ampuk aluran wah ndek paye balak-balakn. Kadang elek bale solah-solah entant ajahan laguk papahn sak lalo mengkedek bedait kance baturu ape sak entan baturu iye wah entan,ape sak bedoen baturu melen bedoe nie. Apelagi papahn sak lalo ngaji taokn sak nakal lalok arak baturu sekek elek julun bale dekn lalo ngaji dekn mele wah lalo ngaji nie, adekn sak bareng bae kance baturu no lalo ngaji ampun mele lalo. lamuk ngeraos atau perienget anak kadu bahase sak solah, sak lembut ndek girang ngeraos keras juk anak doyan lamun keras ntank ngeraos juk anak sekatn matik aruan nimbal. Lamun tesanjung solah-solah ntan tebarak solah ntan ye solah ntank. ajahn ngeraos elek bale kadu bahasa halus, aden kasoh ngeraos sopan juk dengan toak. Papah sak sembahyang muk surukn milu berajah sembahyang tirut ntank. Aden aru tao, aru kasoh”.

(Saya lembut dalam mendidik anak, apa yang dikerjakan anak selalu saya dukung dan tidak melarang anak. Anak sering menumpang nonton tv keika malam hari di rumah tetangga setelah pulang mengaj, maklum kami tidak memiliki tv makanya numpang menonton tv di rumah tetangga sewaktu malam. Makanya saya menggendong anak ketika sudah tertidur dirumah tetangga, saya kasihan sama anaknya yang melihat temannya menonton tv mengikuti teman-temannya yang punya tv, makanya saya biarkan dan tiidak melarang anak saya. Kadang dirumah kita sudah mengajarkan anak berperilaku baik namaun ketika anak pergi bermain dengan teman sebayanya apa yang dilakukan oleh teman sebayanya kadang ia ikuti, apa yang dimiliki emannya dia juga harus miliki, apalagi anak sering nakal ketika pergi mengaji. Ada temanya anak tetangga di depan rumah yang kadang tidak pergi mengaji, anak saya ikut-ikutan tidak mau pergi mengaji karena dia mau pergi mengaji ketika bareng temannya anak tetangga di depan rumah. Ketika saya berbicara untuk mengingatkan anak saya menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut dan saya tidak membiasakan berbicara dengan nada yang keras kepada anak kalau saya berbicara dengan nada yang keras dia tidak cepat patuh. Kalau saya berbicara dan membicarakan sanjungan yang baik-baik bagus cara dia menanggapi, saya mengajarkannya dengan baik di rumah menggunakan tutur bahasa yang baik biar terbiasa menggunakan bahasa yang baik kepada orang tua. Kalau saya sholat saya sering mengajak anak saya sambil dia belajar sholat biar terbiasa).

Nama Orang terdekat: Hurriati (Nenek)

Nama anak: Alya Adriana

Hari/Tanggal : Senin 11 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“lamun lalo mengkedek ndekn care balak-balakn isik inakn, paling mun surukn olek pasn panas jelo surukn olek edem. Soal yakn lalo ngaji bian-bian, iye girang ngandot lamun lalo ngaji iye ampun tesuruk tidur siang. Wahn sekali ketideman papahn sak lampak ngaji iye taokn tedem, iyakn dodokn isik inakn ndekn maik angen. Jarin mun aluran isik inakn. Sik pekeln ngeroas bae baik sk sekek ni, lagu iye wah lamun ngeraos kadang dekn kenak unin, laun inakn muk salahan dekn care ajah anak ngeraos solah-solah unik kenen laguk unin inkn batur-batur sak kancen mengkedek no taokn girang bedengah-bedengah mu ye noh mun tirut, ye jak unin girang bedengah ye wah tan girang ngeraos terus. iye wah kepekeln ngeraos, gakn unin lamun lete papuk tuan endeng kepeng, dekn tao betiang berenggih, lamun ti bale taok jak sik ajahan betiang berenggih, cobakn kakakn kancen ngeraos jak solah wah entan bejawab sengan iye entan kasohan isik kakak kadu bahase betiang berenggih”

(Kalau sudah pergi bermain ibunya tidak melarangnya, paling anaknya dia suruh pulang ketika siang hari untuk disuruh tidur. Soalnya anaknya ketika sore aka pergi mengaji, anak sering merasa mengantuk ketika hendak pergi mengaji maka dsuruh tidur siang. Pernah sewaktu ketika anaknya ketiduran sewaktu mau pergi mengaji, ibunya tidak enak membangunkan anaknya karena anaknya suda lelap tertidur, ibunya membiarkannya tidur karena idak enak membangunkannya Cucu saya yang satu ini sanagat cerewet kalau berbicara, akan tetapi kadang berbicara yang tidak baik kepada orangtua, saya salahkan ibunya tidak pernah mengajarkan anaknya berkata yang baik-baik namun ibunya berkata ia sering mains ama teman-teman sebayanya di sekitar rumah, anak-anak disana kadang ada yang menggunakan kata yang tidak baik atau kurang sopan anak sering mendengarkan kata-kata yang tidak baik itu, maka drianalah anak merino perkataan yang tidak baik itu, apa yang didengar itu yang di ucapkan. Neneknya berkata anak sangat pandai dalam berbicara, ketika naka dating kerumah neneknya, anak ini meminta uang, namun anak tidak menggunakan bahasa sopan seperti betiang berenggih dalam bahsa sasak, nmun ketika kakanya yang berbicara, anak ini merasa takut sehingga berbicara menggunakan bahasa betiang berenggih (sasak) karena kakaknya sering membiasakan adiknya menggunakan bahasa seperti itu.)

Nama narasumber pendukung: Roni Hurdianto (Paman)

Nama anak: Alya Adriana

Hari/Tanggal : Selasa 12 Juli 2022

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“iye wah ndeekn care tebalak-balak lamun mengkedek, ngeren juk bale iye loek mainan anak mun aliran isik inak sampai mele madek mun aliran isik inakn. Aran iye insah mengkedek anakn te bale. Iye wah girangn barak isik inak dekn girang mele lalo ngaji arikm unin, yak barakanm elek kakakm lamun dek mele lalo ngaji unik ancenm adekn sak mele lalo ngaji ye unin inak, arak jak mukn takutk sik arik no dekn bai dek patik unik ye manuh endah elek aku, ape-ape unik srukn matikn doing elek aku lamun kance inak jak ye sekatan tepatik ye ceket piak alasan. lamun ti bale jak muk biasean anak lamu kah kedek mainan lansung surukn periri, nah AA kan girangn lete mengkedek juk ti bale, laun papahk ak suruk kakan periri mainan, nie milun betulung periri mainan”.

(Benar sudah anak ini tidak dilarang-larang ketika bermain apalagi kerumah saya ada banyak mainan anak saya, sampai anaknya mau menginap dirumah dia biarkan karena anaknya sudah nyaman bermain bersama anak saya. Benar sudah, sya

sering diasih tau sama ibu kalau adik saya tidak mau mengaji, ibu bilang sama adek “ibu akan laporkan ke kakak kalau adek dak mau pergi mengaji” sebagai ancaman ibu kepada adik supaya adik mau pergi mengaji , soalnya adek takut sama saya, jarang adek saya membantah kalau saya yang suruh. Apapun yang saya suruh pasti adek saya mau, berbeda kalau ibu yang menyuruh adek selalu banyak alasan. Pamannya mengatakan kalau di rumah pamannya menerapkan ketika anak selesai menggunakan permainan , pamannya ini membiasakan anak merapikan mainan di tempat semula sehingga AA juga membereskan mainan anak lainnya.)

Lampiran 4

Nama Orangtua: Ayudea vitaloka

Nama anak: Indra Bayu Prayuda

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“papahn sak besiak anak kance anak dengan muk silik ndek silik anak. Sak aran dengan toak pasti anakt doing mut elon laguk tetept sih peringetn adin endek besiak. gahn wah engkah sekolah SMA, malah dek man tetumuman lulus ampuk merarik, pade masih kodek kance amakn indra dek man arak tao mikir soal dek wah pikiran juk to, ye ampun dek man toak piker, gahn muk pikiran wah nani kepeng doing. selaluk dukung anak apapun sak demen gawek selamen solah ntan. Girangk ajahn sulek tenakn bermain marak ntan pinak suatu kreatifikas kadu mainann. Mun ikutin isik anak kadang, laun taon pinak kuda-kudaan menurut nie elek kedebong, berkreasi elek mainan sak lainan endahan. Jarin belajar sambil bermain aran .muk dukungn adin semangat berajah dan berkembang adin pinter dan sukses lemak lamun wah belek. Tetept bengn support sbagai orang tua jakn”.

(Orang tua dari IBP memiliki sikap yang dominan melindungi anak, sehingga ketika anaknya berkelahi dengan teman sebayanya orang tuanya lebih melindungi anaknya dan menyalahkan anak lain. Akan tetapi disisi lain kedua anak tetap diperingatkan kalau berkelahi itu tidak baik. Saya sekolah cuma sampai SMA, malah saya menikah sebelum ada pengumuman kelulusan dari sekoah, sama sudah sama bapaknya ira juga lulus SMA, makanya tidak ada yang bisa mikir dewasa, sekarang cuma memikirkan uang saja. Saya selalu mendukung apapun yang anak saya lakukan selama itu baik. Saya sering mengajarkan anak saya sambil bermain seperti membuat suatu kreatifitas menggunakan mainanannya. Terkadang anak saya mengikutinya, dia terkadang membuat mainannya sendiri sepertip mainan kuda-kuda dari batang pohon

pisang. Membuat kreasi dari mainannya sendiri. Jadi belajar sambil bermain namanya. Saya mendukungnya agar anak saya semangat dalam belajar dan berkembang semoga menjadi anak yang pintar dan sukses ketika dia besar nanti.)

Nama Orang terdekat: Muhammad Ahyar (Kakek)

Nama anak: Indra Bayu Prayuda

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“ ngakn baik mame arak sekek, ngakn anakn mame ndah tie, ndekn tebatasi mengkedek kance batur-batur. Sewaku siang waktun tidem saya mek surukn tidem adin ndek ngandot ngaji. Aden mele tedem muk bengn hadiah. Kalau batur-baturn ndrak sewaktun bemain orang tuanya biasanya membiarkannya menonton tv dari paden mengganggu masak kadang-kadang main HP endahan. iya wah dek man bae pengumuman kelulusan wahn sak ade merarik, ape jage pikirn masih balek bembek, mun paran dengan merarik no maik lalok, gakan sak taom jari raje sejelo papahm sak begawe no doing, selanjut jak susahn noh sikh pikiran kepeng benang jari kebutuhan sehari-hari. girangn milu dengan toakn awasin anakn lamun main-main, bahkan milun bermain nie endahan. Demenn sak dengah anakn ngeraos macem unin beketuan juk inaqn. Girangn ajahn isik inakn macem-macem sak melen taon isik anakn soal mase-masen mele teajah wah aneh.”

MA menyatakan IBP adalah satu-satunya cucu laki-lakinya dan anak satu-satunya orang tuanya. Orang tuanya tidak membatasi anaknya bermain dengan teman-temannya. Ketika siang waktunya anak tidur siang agar tidak mengantuk sewaktu mengaji Kalau anak tidak mau tidur MA memberikan hadiah kepada IBP agar anak mau tidur. Kalau tidak ada teman-temannya bermain orang tuanya biasanya memberikannya menonton tv dari pada mengganggu orang tuanya memasak di dapur kadang anak juga diberikan bermain HP. Benar sudah anak saya menikah sebelum pengumuman kelulusan dari sekolah, dia tidak punya pikiran nikah masih kecil, mereka kira menikah itu dapat bahagiannya saja, padahal nikmatnya cuman sehari ketika acara nyongkolannya saja setelah itu pasti merasakan kesusahan karena pusing memikirkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang tuanya AV sering mengajarkan anaknya dan memberikan pengawasan ketika bermain. Bahkan orang tua juga ikut bermain bersama anaknya. Orang tua senang mengajarkan anaknya karena sedang masa-masa aktif bertanya mengenai banyak hal

Nama narasumber pendukung: Iwan (Tetangga)

Nama anak: Indra Bayu Prayuda

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“melen te ajah-ajah sak solah-solah soal ape sak mut gawek milun tetirutan isik anak. Dengan toakn girangn ajahn sak solah-solah mun ajahn berajah adin iye ntan anakn, jarinkan ye mun sereok an isik anakn iye noh ampun termotivasi anakn.”

(Orang tua sebaiknya mengajarkan anak-anak yang baik-baik dari usia dini karena apa yang diajarkan oleh orang tua aka menjadi apa yang diikuti oleh anak sehingga mendorong dan memacu anak menjadi apa yang mereka lihat)

Lampiran 5

Nama Orangtua: Reni muliani

Nama anak: Safna Alma

Hari/Tanggal : Selasa 12 Juli 2023

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“emang elekn kodek girangk pemanjajn muk dulurann doing ape sak mun melek, jarin elek laek muk kasohan bengn kepeng muk jengkern belek tetepn endeng kepeng muk papahn sak ndek tebeng nangisn. Adekn arak salakn dek bani empuk lalok, dek bani paksak lalok, takut dek tao andek dik dek bau lelah lalok dek bau keras lalok piker, ye becat unggat sesak soal dekn sesah biase sesak berat ye ampuk tetep sadang oat sesak. muk biasean anak lamun ngkah mengkedek no mukn peririk mainann laun iye girang main masak-masakan kadu mangkok dait sedut. Muk surukn oasn muk peririkn lamun ngkah kadun.adin biasean dirikn tanggungjawab kun ape sak mun gawekn, nie pegarutn nie persikn”

(Dari kecil memang saya selaku orang tua memanjakan anak dari kecilnya saya ikutin apa yang anak inginkan, jadi dari kecil saya terbiasa membiasakan memberikannya uang sampai dia besar tetap dia minta uang dan ketika tidak saya kasih dia menangis. Kalau anak saya salah saya tidak berani memukulnya, tidak berani terlalu memaksakan, takut saya tidak bisa menahan diri ketika emosi soalnya saya tidak bisa lelah tidak bisa terlalu mikir, penyakit sesak gampang kambuh soalnya sesak

berat makanya saya selalu menyiapkan obat sesak. Saya memmbiasakan anak saya kalau selesai bermain dia membereskan mainannya biasanya anak saya bermain masak-masakan menggunakan mangkok dan sendok. Saya menyuruhnya membersihkan mainannya kalau sudah selesai bermain biar membiasakan anak saya tanggungjawab terhadap apa yang dia kerjakan, dia yag mengotori mainannya dia juga yang harus membersihkannya).

Nama Orang terdekat: Masnah (Nenek)

Nama anak: Safna Alma

Hari/Tanggal : Selasa 12 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“iye wah mun duluran doang ape kemelekn iye ampun ampun manje ndekn taon aran ndek arak sengakn mun pekasohn isik inaqn iye ampun ndek taon aran ndek arak. iye wah ye pade tan sakit inakn kance anak, becatan inakn unggat sesakn ye ampun dekn bau mikir berat lalok. . Iya sudah, ibunya cepet kambuh soalnya ibunya tidak boleh terlalu mikir, cepat sesak. iye wah papahn sak mengkedek girangn kadu sidut sikh piak gawek, uahn tetegur isik inakn aguk mukn barakn papahm sak selese kadu besokn muk tolok tobengan.”

(Neneknya mengatakan memang benar anak ini dari kecil dimanjakan oleh orang tuanya jarang orang tuanya menolak apa yang diinginkan anak. Sehingga anak cenderung tidak memahami kondisi ekonomi dari orang tuanya. . Iya sudah, ibunya cepet kambuh soalnya ibunya tidak boleh terlalu mikir, cepat sesak. *iye wah papahn sak mengkedek girangn kadu sidut sikh piak gawek, uahn tetegur isik inakn aguk mukn barakn papahm sak selese kadu besokn muk tolok tobengan.* Neneknya mengatakan orangtuanya sering menegur anak ketika anak menggunakan peralatan dapur untuk jadi alat mainannya, namun ibu memberikan tanggungjawab kepada anaknya ketika selesai menggunakannya anak harus mencuci dan menempatkan alat di tempat semula).

Nama narasumber pendukung: Rasmiati (Tetangga)

Nama anak: Safna Alma

Hari/Tanggal : Rabu 13 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“papahn sak liwat dagang pentol nangisn mele tebeliangan inaqn ndarak kepengn sikn sak wah duluran lalokn tirutan kemelekn iye ampun papahn ndek tebeliangan ngakn ntan tao nangis doang. Ndekn care ajahan anakn arak wayen arak kance ndekn arak. Iye wah reni no dekn bau lelah lalok mikir, sangn sakit sesak emben becat taek darakn, ye wah sikn becat unggat sesakn dekn bau mikir lalok becat setres apelagi denarak pemetakn selapuk mukn pikiran. iye wah ye girang lalokn lamun mengedek elek balen dekn care periri mainan lamun ndek tesuruk, laun tekene isik inakn tolok mainan lamun wah selese embe sak taom daitn no”

(sakin orang tuanya memanjakan anaknya anak selalu melawan orang tua dengan cara menangis ketika keinginannya tidak dikabulkan seperti orang tuanya tidak membelikan anaknya cilok, anak merespon orang tua dengan cara menangis. Benar sudah Reni ini tidak mikir terlalu keras, sudah sakit sesak lagi dia darah tinggi, makanaya cepat sekali penyakit sesaknya kambuh karena terlalu banayak pikiran palagi dia tidak punya pekerjaan tetap. tetangganya mengatakan anak jarang membeeskan mainan di rumah kalau anak tidak diperingatkan, orangtuanya juga memberikan tanggungjawab kepada anak ketika bermain harus membereskan mainan ke tempat semula)..

Lampiran 6

Nama Orangtua: Khotiah

Nama anak: Muhammad Luthfi

Hari/Tanggal : Minggu 10 Juli 2022

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Muk adekn ape sak melen gawek laguk ntank mendidik ape sakn wahn gawek no yak solah yakn lengek yakn gawek kembali juk nie, marak entan anak ni yegirang taek separo muk kenen nani lamum taek elek lolon kayuk ye bareh gerikm u ik balakn, lamum mele gerik jak taek lamun dek mele gerik jak dendeck taek unk kenen. Muk beliangan poster-poster huruf, poster angka, poster huruf hijaiyah, poster tuntunan wudhu dan shalat ye muk tempelan elek tembok isik berajah elek bale, muk beliangan al-qur’an Iqro isikn berajah ngaji tetep, ye jarik guru ngaji kebetulan.”

(Saya biarkan anak melakukan sesuatu saya mendidik entah anak melakukan hal yang baik maupun hal yang buruk akan kembali pada diri anak, seperti anak ini suka sekali memanjat, saya peringatkan anak ini nanti kalau kamu naik kamu jatuh, sebaliknya jangan naik kalau tidak ma jatuh. Saya membelikan anak poster-poster huruf, poster angka, poster huruf hijaiyah, poster tuntunan wudhu dan shalat, saya

tempelkan anak di tembok untuk belajar di rumah, saya juga membelikan anak al-qur'an iqro untuk belajar ngaji di rumah kebetulan saya juga guru ngaji.)

Nama Orang terdekat: Paridah (Nenek)

Nama anak: Muhammad Luthfi

Hari/Tanggal : Selasa 11 Juli 2022

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Iye uah girangn tebalak laun isik ibukn lamun taek-taek dekn tao merok, tebarakn laun gerikm unin tekene masih kadang bedengah kadang endek, laun papahn sak terik jak tetalur adekn sik ibuk asing uahn tebarak dendek taek aguk dekn matik. macem ruen alat kedekan sak tebeliangn isik ibukn, jari begelanyat to balen, nger isikn nuli alat mewarnai macem ruen tebeliangn”

(benar sudah sering sekali diperingatkan oleh ibunya ketika anak sering naik-naik, dikasihtau sama ibunya nanti jatuh kadang anak tidak mendengarkan, ketika anak terjatuh orangtua membiarkan anak, soalnya anak sudah diperingatkan jangan naik nanti jatuh dapi tidak mendengarkan perkataan orangtua. Neneknya mengatakan orangtuanya sering membelikan anaknya berbagai macam alat tulis seperti alat mewarnai (spidol dank rayon) sampai berserakan saking banyaknya)

Nama narasumber pendukung: Romi Kurniawan (Paman)

Nama anak: Muhammad Luthfi

Hari/Tanggal : Kamis 14 Juli 2022

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Mulakn dekn tao mendot dekn inik tebalak, ibukn doing balakn inikn matik inikn endek, karing sak ite yakn lalo takut. Ye ampun tetalur adek ah isik ibukn teadekan adekn jerih papahn sak lawok iye wah genem tebeliangn poster-poster isik ibukn, buku, pensil, faslitas belajar soal dengan toakn girangan masih ajahan elek bale mengenal huruf dait angke”

(Anaknya memang begitu tidak bisa dibilangin, orangtuanya saja yang kasih tau dia tidak mendengarkan apalagi kita yang nasehati dia tidak mendengarkan. Makanya ibunya membiarkan supaya ketika jatuh anak akan jera. Pamannya

mengatakan memang benar orangtuanya sering memfasilitasi anak belajar seperti membelikan anak alat tulis dan menempelkan anak berbagai macam jenis poster.)

Lampiran 7

Nama Orangtua: Marlina

Nama anak: Muhammad Rafli Al-bukhori.

Hari/Tanggal : Kamis 07 Juli 2023

Bagaimana pola asuh yang ibu terapkan kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“ye keras tak bedidik, apalagi anak ni ye sekat bedengah lamun tebarak. Ye doag jalank sili lamun olek sekolah den care bukak seragem sekolahn ampun lalo mengkedek, muk rebekn kadu kayuk adekn becat matik, soal ye sekat bedengah lamuk beruni. Memang ye jarangk elek bale sik mukur lalo boyaan kepeng benang jari isik belingan ape-ape, soaln ye pengepeng dekn bu kurang sangon ye loek doing tan mele besango, ye ampuk dek uah tao control anak elek bale, sepero lamuk olek begawean doing dek man mandik kembe sik dait masih letak, ite nanit olek begeran lelah muk dek man mandik daitk, muk silikn mase yak tesuruk doing ampum yak mndik, muk rebekn nok bae terus adekn aru lampak mandik”

(Saya keras dalam mendidik anak apalagi anak saya sulit mendengar apa yang saya katakan, itu yang membuat saya marah kalau sepulang sekolah anak tidak mengganti seragam sekolah ketika pergi bermain, saya memukulnya menggunakan kayu agar anak saya cepat mendengarkan apa yang saya katakan, soalnya anak saya ini sulit mendengarkan apa yang saya katakan. Memang saya jarang di rumah karena pergi mencari uang untuk memenuhi kebutuhan anak, soalnya anak kalau pergi sekolah uang sakunya banyak, makanya saya tidak bisa control anak ketika di rumah, kadang ketika saya pulang bekerja saya menemukan anak belum mandi, saya memarahinya masak harus disuruh dulu baru anak mau mandi, tanpa menegur saya mengambilkan kayu untuk memukulnya supaya anak cepat mandi.)

Nama Orang terdekat: Murniasih (Nenek)

Nama anak: Muhammad Rafli Al-bukhori.

Hari/Tanggal : Kamis 07 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“girangn tetempuk isik ibukn, gakn mun patik ibukn doing, lamun aku balakn jak deninik bedengah, soaln lamun ibukn kenen, lamun dek matik jak langsungn tedemakan kayuk isikn tecoet. iye uahn jarangn elek bale ibukn, lalo pitran anakn kepeng doing, ye ampun lamun dek man olek begawean jak aku doing jari rungukn maum kembe, ye ampun jarangn tao control anak, paling olek-olek seberak lampak lalo begawean malik, ye sibuk lalok elek kantor dise endah jari kader posyandu arak doing lalo tesuruk gawek elek dise no”

(Sering dipukul oleh ibunya, karena hanya ibunya saja yang dia takuti, kalau saya yang menegur anak tidak mendengarkan, kalau di ibunya dia tidak patuh maka ibunya mengambilkan kayu untuk memukulnya. iya, ibunya jarang di rumah karena sibuk pergi bekerja mencari uang, kalau ditinggal saya aja yang menyiapkan makanan untuk cucu saya, makanya jarang anak dikontrol, paling orangtuanya pulang sebentar pergi lagi, orangtuanya juga sibuk di kantor desa soalnya dia sebagai kader posyandu, adasaja kerjaan tambahan di desa.)

Nama narasumber pendukung: Sulkiyah (Tetangga)

Nama anak: Muhammad Rafli Al-bukhori.

Hari/Tanggal : Kamis 07 Juli 2023

Bagaimana menurut bapak/ibu pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak dalam membentuk kepribadian anak usia dini ?

“Dengan toakn dekn tao kodek unin lamun sili, mben lelah dengan toakn olek begawean tepitean kepeng benang, muk olek-olek dekn dait anakn elek balen, soaln anak lalo mengkedek, beembe entan yak ndek sili dengan toakn, olekn sekolah dekn wah mangan kembe langsung lalo mengkedek.”

(Orangtuanya tidak bisa bersuara dengan nada lembut, dimana orangtuanya kelelahan ketika pulang bekerja mencari nafkah untuk anaknya, ketika pulang orangtuanya tidak mendapati anaknya berada di rumah. Karena anaknya pergi bermain. Bagaimana orangtuanya tidak marah dengan anaknya, ketika pulang sekolah anak tidak makan tetapi langsung pergi bermain)

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Lampiran 1

Nama Orang Tua : Liza Husmawati

Nama Anak : Nadira Azzalianarta

Hari/Tanggal : Sabtu 02 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Peneliti menemukan orangtua memberikan anak menggunakan gadget namun dengan memberikan batasan waktu, hal itu dikarenakan orangtua mempunyai alasan tertentu seperti ketika anak sudah mulai menangis namun tidak bisa di atasi maka dengan memberikan gadget anak berhenti menangis
- Lingkungan tempat tinggal tidak memiliki tetangga, rumahnya berada di engah swah yang belum berpenduduk padat, hal itu yang membuat anak jarang berkomunikasi dengan teman sebayanya sehingga anak hanya terfokus pada apa yang ada di lingkungan keluarga seperti salah satunya dengan memberikan hp kepada anak untuk mengatasi rasa bising anak ketika anak sudah tidak tau mau melakukan apa
- Orang tua kadang menitipkan anak di rumah neneknya
- Anak sering diajak kerjasama orangtuanya seperti ibunya berkata sekarang adek boleh main sebentar, tapi nanti setelah adek bermain,adek mebereskan mainan kemudian pergi mandi

Lampiran 2

Nama Orang Tua : Ayudea Vitaloka

Nama Anak : Indra Bayu Prayuda

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Usia ibu Dea sangat muda,ibu dea ini menikah muda dan belum cukup umur sehingga ibu dea masih labil seperti anak remaja
- Orangtua menggunakan pola asuh permisif dimana orangtua membebaskan anak dalam melakukan sesuatu, namun ketika anak bertengkar dengan teman sebayanya orangtua akan melindungi anak sepenuhnya

- Orangtua hanya memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan orangtuanya tidak bekerja
- Orangtua memasukan anak ketempat mengaji di depan rumahnya
- Setiap pagi anak selalu disuapi orangtuanya sebelum berangkat ke sekolah

Lampiran 3

Nama Orang Tua : Zatih

Nama Anak : Muhammad Faqih Ramadhansyah

Tanggal : Jum'at 08 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Orangtua memiliki keterbatasan ekonomi, dia hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah seperti bantuan PKH orangtua tidak memiliki pekerjaan tetap dia hanya memelihara sapi milk orang sebagai kesibukan sampingannya saja
- Orangtua memiliki anak laki-laki yang berumur 26 Tahun namun dia tidak bekerja
- Anak memiliki karakter yang sangat keras , setiap keinginannya harus dipenuhi jika tidak anak akan mengamuk dan menangis
- Namun anak ini sangat unik, ketika keinginannya sudah tercapai kadang apa yang diperintahkan oleh orangtuanya atau oranglain pasti merespon dengan cepat

Lampiran 4

Nama Orang Tua : Khotiah

Nama Anak : Muhammad Luthfi

Tanggal : Minggu 10 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Orangtua mendidik anak dengan cara yang baik dima orangtua membebaskan nak ketika bermain namun ketika sudah waktunya tidur suang dan wktu mengajinya telah tiba, anak harus siap
- Anak juga sangat mandiri, jarang memerlukan bantuan dari orangtua seperti anak sudah bisa mengggukan sepatu sendiri ketika anak berangkat sekolah

- Orangtua mengajarkan anak kemandirian seperti kalau ke sekolah tidak di antar dan tunggu
- Orangtua juga memberikan fasilitas pendidikan di rumah seperti menyiapkan anak berbagai macam jenis poster yang ditempelkandi tembok rumah

Lampiran 5

Nama Orang Tua : Sri Muliani

Nama Anak : Alya Adriana

Tanggal : Minggu 10 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Peneliti menemukan orangtua sedang berkomunikasi dengan anak namun orangtuanya ternyata memeng membiasakan anak untu berbicara secala halus dan sopan kepada orang tua dan teman
- Oranngtua memiliki keterbatasan ekonomi sehingga orangtua mengeluh setiap waktu magrib anak selalu meminta ibunya untuk diam di rumah temannya yang mempunyai TV
- Anaknya sangat aktif dalam berbicara
- Namun anak sangat mudah terpengaruh oleh perilaku teman di sekitarnya
- Orangtua juga membebaskan anak berteman dengan siapapun tanpa membeda-bedakan orang lain

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 6

Nama Orang Tua : Reni Muliana

Nama Anak : Safna Alma

Tanggal : Selasa 12 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Orangtua selalu menututi segala keinginan anak, sehingga anak bersikap manja krtika bersama dengan orangtuanya
- Anak memiliki penyakit sesak nafas begitu juga dengan orangtua, hal itu yang membuat orangtua selalu memanjakan anak, orangtua selalu takut ketika mendidik

anak dengan kekerasan atau peringatan yang lebih yang ditakutkan orang tua adalah orangtua akan memiliki beban pikiran sehingga membuat orangtua stres dan penyakitnya

Lampiran 7

Nama Orang Tua : Marlina

Nama Anak : Muhammad Rafli Al-Buqhari

Tanggal : Kamis 17 Juli 2022

Hasil Observasi Penelitian

- Ketika observator melakukan penelitian ke rumah ibu marlina, peneliti jarang menemukan orang tua di rumah, orangtua dari Muhammad Rafli Al-Buqhari ini lebih sering meninggalkan anak ketika bekerja. Peneliti menggali informasi dari para tetangga ternyata orang tua dari Rafli memang sibuk bekerja dan aktif di kegiatan desa seperti ibu marlina ini menjadi kader posyandu sekaligus orang yang diandalkan di desa
- Orangtua lebih sering berbicara dengan nada tinggi kepada anak
- Walaupun orangtua jarang di rumah akan tetapi orangtua seringkali memenuhi kebutuhan anak
- Anak sulit mendengarkan perkataan orang tuahal itu yang membuat orangtuanya menjadi cepat marah
- Terkadang orang tua menggunakan tindakan kekerasan jika memang anak sudah melakukan kesalahan yang sangat fatal

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu Liza Husmawati



Wawancara dengan ibu Ayudea Vitaloka



Wawancara dengn Ibu Sri Muliani



Wawancara dengan Ibu Zatih



Wawancara dengan Ibu Reni Muliana



Wawancara dengan Ibu Marlina



Wawancara dengan Ibu Khoti'ah



Wawancara dengan kepala Desa Bunut Baok



Wawancara dengan Hairil Gunadi



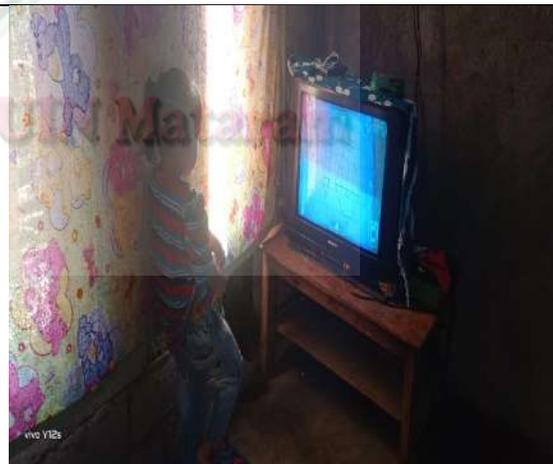
Wawancara dengan ibu Sulkiyah



Wawancara dengan ibu Rasmiati



Muhammad Lutfhi sedang memanjat



Alya Adriana sedang menonton TV di rumah tetangga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mira Kuswara
Tempat, Tanggal Lahir : Gerepek, 23 September 1999
Alamat : Dusun Gerepek Desa Bunut Baok Kecamatan Praya
Kabupaten Lombok Tengah
Nama ayah : Abdul Aziz
Nama Ibu : Sri Muliani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI nurul Ittihad Gerepek
 - b. MTs Darul Ittihad Gerepek
 - c. MAN 1 Lombok Tengah
2. Pendidikan Non Formal

C. Prestasi Penghargaan

D. Pengalaman Organisasi

Kabid 1 (defisi Rival) KSR PMI Unit UIN Mataram

E. Karya ilmiah

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:2817/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MIRA KUSWARA

180110004

FTK/PIAUD

Dengan Judul SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI
DI DESA BUNUT BAKO**

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 10 %

Submission Date : 22/09/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197808282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2401/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MIRA KUSWARA

180110004

FTK/PIAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197808282006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan GajahMada No. 100JempingBaruMataramTelp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 634/Un.12/FTK/PP.00.9/06/2022
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 21 Juni 2022

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah
di_ _____
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mira Kuswara
NIM : 180110004
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PIAUD
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : DUSUN GEREPEK, DESA BUNUT BAOK, LOTENG
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM
MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI
DESA BUNUT BAOK. M

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Saparudin, M.Ag
NIP. 197810152067011022



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan. Raden Puhuh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 270/A93/VI/REKBP/2022

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mataram, Nomor : 634/Un.12/FTK/PP.00.9/06/2022, Tanggal : 21 Juni 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : MIRA KUSWARA
NIM/NIMKO : 180110004
Alamat : Grepek Desa Bunut Baik Kec. Praya Kab. Lombok Tengah
No. Telfon : 087859333669
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswi / PIAUD
Bidang/Judul : POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK USIA DINI DI DESA BUNUT BAIK
Lokasi Penelitian : Dusun Grepek Desa Bunut Baik, Loteng
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 1 Juli 2022 s/d 1 Agustus 2022
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 27 Juni 2022

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kab. Lombok Tengah
Kabid. Politik dan Ormas,



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Tempat;
- Camat Praya Kab. Loteng di Praya;
- Kepala Desa Bunut Baik Kec. Praya Kab. Loteng di Marung;
- Yang Bersangkutan;
- A r s i p.



Assalamu'alaikum MIRA KUSWARA

Notifikasi ini berisi informasi transaksi pada:

Institusi	UIN Mataram
Nomor Invoice	BSI-1-180110004-93720
Nomor Pembayaran	5476 1985607
ID Pelanggan	54761985607
Nama Pelanggan	MIRA KUSWARA
Nominal	IDR 1.400.000
Keterangan	Uang Kuliah Tunggal
Waktu Transaksi	Rabu, 26 Juli 2023 15:39:23

Status Transaksi **Sukses**

Referensi Trx **9165300726083921000451**

Kanal Pembayaran **MBANK**

Pesan ini dikirimkan secara otomatis oleh system SmartBilling BPI.

Hormat kami,

UIN Mataram

Email ini terkirim secara otomatis dari sistem pembayaran dan dapat digunakan sebagai tanda bukti yang sah.

